BINTANG MERAH

Madjalah Untuk Demokrasi Rakjat

No. 3

TAHUN KE-VII
1 Februari 1951

JANG PENTING-PENTING

★

- MENUDJU FRONT PERSATUAN.
- INDONESIA DIDALAM RENTJANA MARSHALL.
- SELURUH RAKJAT ANTI-KMB.
- KEMENANGAN² RAKJAT VIETNAM.
- APA PENTINGNJA TEORI?

Diterbitkan 2 × sebulan oleh Sekretariat AGIT-PROP CC PKI
Alamat sementara: Djalan Kernolong 4 — Djakarta.

Isinja diluar tanggungan Pertjitakan N.V. H. Mij. „PERSATUAN".

SELURUH RAKJAT ANTI KMB

Bulan pertama dari tahun jang baru ini sudah habis. Djika kita pakai ukuran sedjarah, satu bulan ini sungguh hanja pendek sadja. Tetapi dalam waktu jang hanja pendek itu bisa terdjadi banjak hal. Begitulah, dalam bulan Djanuari jang baru lalu telah terdjadi banjak hal², jang tidak sadja penting karena banjaknja, tetapi terutama karena **sifat** dan **isinja.**

Bulan pertama dari tahun jang baru ini dimulai dengan terbukanja setjara terang watak jang sesungguhnja dari pemerintah Sukarno-Hatta-Natsir ini. Jaitu: dalam menghadapi masaalah Irian. Sudah sedjak diumumkannja rantjangan perdjandjian KMB, disamping soal² lain jang lebih penting seperti soal pengembalian milik kapital monopoli asing, soal pemberian beberapa pelabuhan mendjadi pangkalan militer imperialis, dll., masaalah Irian (mendjadi „daereh sengketa") sudah ditentang oleh Rakjat, atau setidak²nja digelisahkan atau di-ragu²kan. Untuk menenteramkan kegelisahan dan keragu-raguan itulah, maka pemerintah, terutama tuan Sukarno sendiri, keluar dengan demagoginja jang terkenal: „Sebelum matahari terbit......... dsb." Dan sesudah demagogi itu ternjata gagal, tuan Sukarno masih djuga mengulangi: „Sebelum matahari terbit......... dsb.", tetapi sekarang......... bukan th. 1951, melainkan tahun 1952, sehingga surat² kabar, antara lain „Indonesia Raya", menamakan tuan Sukarno seorang jang tak kenal malu!

Semua itu hanja membuktikan, bahwa pemerintah ini tidak berdaja sedikitpun dalam menghadapi politik Amerika-Serikat di Indonesia. Kenjataan diatas hanjalah satu bukti jang se-djelas²nja, bahwa pemerintah tidak bisa berbuat apa², djika tidak seizin Amerika, bahwa tuan Cochran-lah (itu dalang dari perundingan KMB maupun dari perundingan mengenai masaalah Irian) jang lebih berkuasa di Indonesia daripada Sukarno-Hatta-Natsir, dan bahwa bagi pemerintah, dalam menghadapi Amerika, tidak ada soal **menentang.** Jang ada hanjalah: soal **mengekor.**

Inilah „Kemerdekaan" jang didapat pemerintah dari Den Haag. Inilah „kedaulatan jang penuh"! Inilah „politik bebas"!

Sebagai diketahui, segera sesudah gagalnja perundingan Indonesia-Belanda tentang soal Irian, pada tanggal 4 Djanuari 1951 CC PKI mengeluarkan pernjataan tentang **pembatalan KMB** sekarang **djuga.** Dalam pernjataan tersebut diterangkan, bahwa **politik PKI sudah dibuktikan kebenarannja oleh pengalaman Rakjat Indonesia sendiri, dan dibenarkan pula oleh sebagian besar partai² dan organisasi² Rakjat Indonesia.**

Sesudah pernjataan CC itu, bertambah banjaklah bukti tentang benarnja politik PKI. Kaum buruh jang tambah hari tambah berat penghidupannja, kaum tani jang tambah hari tambah kekurangan garapan tanah, sampai kepada kaum pengusaha nasional dan kaum intelektuil, semakin menjedari bahwa sumber dari kesulitan² hidupnja jalah perdjandjian KMB. Disemua pelosok Rakjat mengambil resolusi² jang menuntut dibatalkannja perdjandjian KMB. Semua ini mempunjai pengaruh jang tidak ketjil didalam Parlemen. Partai² jang dulunja menerima perdjandjian KMB, terutama PNI, telah merubah sikapnja, dan disamping dengan tegas menuntut pembatalan Uni Indonesia-Belanda, mereka menuntut supaja KMB ditindjau kembali untuk dalam waktu se-lambat²nja tiga bulan dibatalkan. Golongan jang lebih sedar, antara lain Ki Hadjar Dewantoro, salah seorang pedjuang perdamaian itu, bersikap sama dengan PKI, jaitu: menuntut pembatalan KMB sekarang djuga.

Sementara itu, Parlemen telah mengambil satu keputusan jang penting dalam kehidupan demokrasi di Indonesia, jaitu pentjabutan Peraturan Pemerintah No. 39 jang terang anti-demokrasi. Jang mempertahankan peraturan jang anti-demokrasi itu hanjalah Masjumi ber-sama² dengan Fraksi Demokrat (jang terutama terdiri dari wakil² „negara²"-boneka Belanda dulu). Partai² dan fraksi²

lainnja menjokong usul pentjabutan. Lagi terbukti bagaimana benarnja politik PKI! Tetapi sikap politik jang benar itu tidak mungkin akan berhasil, apabila tidak disertai perdjuangan jang dengan sendirinja meminta keuletan dan kerapian organisasi. Politik Partai telah mendapat kemenangan didalam Parlemen, **hanja karena ia disambut dan disokong oleh aksi diluar Parlemen,** jaitu karena sikap Partai mengenai Peraturan Pemerintah No. 39, seperti dinjatakan dalam pengumuman Partai tertanggal 31-12-'50, diperkuat oleh pemboikotan Partai di-daerah² terhadap Dewan² Perwakilan Rakjat jg. disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39. Terutama pula, karena boikot itu tidak hanja dilakukan oleh PKI sadja, tetapi karena dibanjak daerah Partai berhasil menarik Partai² dan golongan² lain untuk bersama² melakukan boikot.

Selandjutnja, djuga soal budget (anggaran belandja negara) telah membikin tuan Sjafrudin kalang-kabut ketika Parlemen memperdebatkan interpelasi jang menuntut untuk dibitjarakannja. Ini disebabkan karena banjaknja partai² lain jang dalam hal itu sependirian dengan PKI. Meskipun tuan Sjafrudin, pada pertengahan tahun jang lalu telah mendjandjikan akan mengadjukan rantjangan budget sebelum achir 1950, tetapi sampai sekarang belum djuga djandji itu dipenuhi, sehingga untuk tahun 1950 dan 1951 ini pemerintah bertindak se-suka²nja sadja, dengan tidak ada dasar untuk bertindaknja (budget), jang mestinja disahkan terlebih dulu oleh Parlemen.

Demikianlah, aksi² Rakjat diluar Parlemen telah mempunjai refleksinja didalam Parlemen. Kedudukan kekuasaan Sukarno-Hatta-Natsir ini sudah begitu gontjang, sehingga didalam Parlemen sendiri sebetulnja telah tiga kali mengalami krisis: soal Irian, soal Peraturan Pemerintah No. 39 dan soal anggaran belandja.

Tetapi pemerintah tuan Natsir, meskipun tidak sadja diluar tetapi djuga didalam Parlemen sendiri sudah tidak mendapat kepertjajaan, masih sadja terus dipertahankan.

Dari sini dapat kita tarik dua kesimpulan.

Pertama, mengingat sibuknja tuan Cochran achir² ini, ternjata bahwa Amerika bagaimanapun djuga hendak mempertahankan pemerintah Natsir, karena pemerintah itu ternjata paling bisa mendjamin kepentingan imperialisme Amerika di Indonesia.

Kedua, mengingat sibuknja tuan prof. mr. dr. Supomo mentjiptakan „teori hukum baru" untuk membenarkan terus berdjalannja pemerintah Natsir meskipun sudah tiga kali terdjadi krisis parlementer, klas pekerdja di Indonesia menjaksikan dan mendapat peladjaran tentang kebenaran adjaran Marxis, bahwa didalam masjarakat jang berklas, profesor, ahli-hukum, djurnalis, maupun ilmupengetahuan, teori hukum, filsafat, dan semua sadja, dikerahkan untuk mempertahankan klas jang berkuasa. Ini semua — sudah tentu — apabila tidak mengabdi dan ditukan untuk kepentingan Rakjat.

Dan kemenangan jang terpenting ialah, bahwa dari semua kedjadian tersebut diatas, Rakjat semakin meningkat kesedaran politiknja, dan dari sehari-kesehari semakin menjedari, bahwa Negara RI-KMB ini **bukan negara Rakjat, melainkan negara musuhnja Rakjat.**

* * *

Dalam pada itu, aksi² diluar Parlemen terus menghebat. Kita sebutkan sadja demonstrasi politik dari 40.000 Rakjat dikota Surabaja jang menuntut pembatalan KMB, demonstrasi mana diikuti oleh 49 partai² politik dan organisasi² lainnja, pemogokan SBPP di Semarang, pemogokan Sarbupri di Sumatra Timur, dan tumbuhnja setjara subur Komite² Rakjat di-mana².

Bulan Djanuari jang baru lalu telah dilampaui oleh Rakjat Indonesia dengan kemadjuan² jang pesat. Kemadjuan² ini adalah **latihan jang sangat penting, untuk mempertinggi kesedaran politik dan memperkuat organisasi² Rakjat, dan bagi anggota² Partai, untuk mempertinggi pengertian dan kewaspadaan ideologi serta memperkuat organisasi Partai.**

Politik anti-KMB semakin disokong oleh kalangan Rakjat jang bertambah luas. Sjarat² untuk terbentuknja Front Persatuan Nasional jang bulat dan kuat, djuga bertambah matang.

Semua ini membuktikan, bahwa PKI sekarang, tetapi djuga diwaktu jang lalu dan diwaktu jang akan datang, hanja mendjalankan politik jang sedjalan dengan kepentingan massa, dengan kepentingan Rakjat: **politik nasional.**

Dalam keadaan begini ini, kita hanja hendak mengulangi seruan CC sebulan jang lalu (4-1-1951), jang sekarang pasti akan mempunjai kumnadang dan pengaruh jang lebih besar lagi daripada sebulan jang lalu; jaitu:

PKI mengadjak seluruh Rakjat, seluruh klas², partai², organisasi², golongan² dan orang² jang anti-imperialis dan jang demokratis untuk melaksanakan politik nasional: MEMBATALKAN KMB.

PKI jakin, djika seluruh tenaga nasional dikerahkan untuk menghadapi imperialisme, achirnja, tidak boleh tidak, Rakjat Indonesia pasti menang.

MENUDJU

Front Persatuan

oleh: M. H. Lukman

KENJATAAN² TENTANG GAGALNJA REVOLUSI

AKIBAT-AKIBAT daripada gagalnja Revolusi Nasional kita mulai sangat dirasakan oleh umum. Aksi² kaum buruh menuntut perbaikan upah dan djaminan mendapat pekerdjaan, aksi² kaum tani untuk mempertahankan dan memperoleh garapan tanah, pernjataan² dari kaum pedagang dan pengusaha nasional jang menundjukkan tidak sadja matjetnja pembangunan tetapi malahan rusaknja samasekali perekonomian nasional, tuntutan² Rakjat atas hak² demokrasi, semakin terantjamnja keamanan penduduk tidak sadja didesa tapi sampai kekota², semuanja ini adalah bukti jang se-njata²nja bahwa tidak satupun soal pokok jang dihadapi oleh Rakjat telah dipetjahkan oleh Pemerintah RI-KMB. Pemerintah sekarang bukannja memetjahkan soal² kesulitan jang dihadapi oleh Rakjat, apalagi langsung meringankan bebanpenanggungan Rakjat, tetapi malahan melakukan tindakan² dan mengadakan peraturan² jang menekan dan memberatkan Rakjat. Pemerintah sekarang sangat merintangi dan menjempitkan hak² demokrasi Rakjat untuk mengadakan rapat², demonstrasi dan mogok. Pemerintah sekarang telah mengadakan peraturan² jang mentjelakakan dan memberatkan penghidupan Rakjat. Pemetjatan kaum buruh setjara besar²an tidak ditjegah oleh Pemerintah, pengangguran besar²an dan terlantarnja bekas² pedjuang dari kaum pradjuritpun tidak ditjegah oleh Pemerintah. Tetapi sebaliknja, Pemerintah membikin peraturan deviezen, membikin peraturan padjak peredaran, dan lain² peraturan lagi jang akibatnja hanja mematikan kaum pengusaha nasional dan memberatkan beban Rakjat. Pengalaman hidup jang pahit ini mulai dirasakan dan berangsur² pasti akan difahamkan oleh Rakjat umum sebagai akibat daripada kegagalan Revolusi Nasional kita. Sebab, revolusi telah meletus dan Rakjat telah memberikan pengorbanannja untuk merebut kekuasaan politik dari tangan bangsa asing, jalah supaja dengan kekuasaan politik itu Rakjat bisa membuka djalan kearah kemakmuran ekonomi dan kemadjuan kebudajaan. Memang, dengan kekuasaan politik tidak bisa sekaligus diberikan kemakmuran kepada Rakjat. Tetapi djustru hanja dengan kekuasaan politik itu bisa ditjegah kemelaratan selandjutnja daripada Rakjat dan achirnja bisa dihapuskan samasekali sebab² jang menimbulkan kemelaratan itu. Rakjat Indonesia hidup melarat ditanah jang subur, karena adanja kapital kolonial, kapital imperialis. Kapital kolonial inilah jang telah memeras tenaga Rakjat dan menguras kekajaan tanah Indonesia. Kapital kolonial ini telah dipertahankan dan diperlindungi oleh kekuasaan politik pemerintah kolonial. Dengan kekuasaan politik pemerintah kolonial kepentingan² kapital kolonial Belanda dan kapital imperialis lainnja diperlindungi, sedangkan pertumbuhan daripada kapital nasional ditekan sama-sekali. Semestinja dengan kekuasaan politik pemerintah nasional, kapital kolonial Belanda dan kapital imperialis lainnja di hapuskan, sedangkan kapital nasional, sampai pada batas jang menguntungkan, dikembangkan dan diperlindungi. Tetapi bagaimana kenjataannja sekarang? Tidak ada satupun kapital kolonial Belanda, apalagi kapital imperialis lainnja, jang disita (dikonfiskasi) oleh Pemerintah. Malahan Pemerintah sekarang menjerahkan Indonesia lebih kuat lagi dalam tjengkeraman imperialisme Amerika dengan mengikatkan dirinja pada pindjaman² dan perdjandjian² dagang jang memakai sjarat memperbudak (misalnja pindjaman Exim Bank, pindjaman Marshall, pindjaman dari Belanda, dll.). Dengan terus meradjalelanja kapital kolonial Belanda dan kapital imperialis lainnja, maka pertumbuhan kapital nasional tetap tertekan. Djadi, pada hakekatnja negara RI-KMB hanja meneruskan sadja kekuasaan politik pemerintah kolonial untuk mempertahankan dan melindungi kepentingan² kapital kolonial Belanda dan kapital imperialis lainnja. Oleh karena itu dengan kekuasaan politik jang didasarkan pada persetudjuan KMB, tidak mungkin susunan ekonomi kolonial bisa dirombak dan diganti dengan susunan ekonomi nasional jang bisa memakmurkan Rakjat dan memadjukan kebudajaan Rakjat. Sebab, **negara RI-KMB itu**

sendiri adalah tidak lain daripada susunan-atas (bovenbouw) dari ekonomi kolonial.

Demikianlah kenjataan² daripada gagalnja Revolusi Nasional kita.

FAKTOR² UNTUK FRONT PERSATUAN

Dengan gagalnja revolusi kita, jaitu dengan direstorasinja ekonomi kolonial dinegeri kita, maka kemadjuan dan perkembangan Indonesia dalam segala lapangan kembali tertekan. Tidak sadja kaum buruhnja menghadapi bahaja pengangguran dan upah jang tidak lajak, kaum taninja tidak mempunjai garapan tanah dan mendjadi tjadangan tenaga jang murah, tetapi djuga kaum pedagang ketjil dan terutama pengusaha nasionalnja (industrialis nasional) akan tidak mendapat kemadjuan, malahan akan mati tertekan oleh persaingan kapital besar asing. Tekanan dilapangan ekonomi tidak boleh tidak mengakibatkan tekanan dilapangan politik dan kebudajaan. Dalam hal ini kaum intelektuil, mengingat asal-usul lapisan sosialnja, akan tampil kedepan sebagai djuru-bitjara klas burdjuis nasional jang tertekan oleh imperialisme. Dan dalam gelombang naik dari gerakan revolusioner, kaum intelektuil bisa terdorong kedalam gerakan buruh. Dalam keadaan jang demikian ini, terang bisa terdapat persetudjuan dalam banjak hal diantara klas² dan golongan² jang menentang politik ekonomi kolonial. Disekitar hal² jang mendjadi persetudjuan bersama karena mengenai kepentingan bersama, tentulah bisa dilakukan aksi² bersama. Tinggal lagi kewadjiban kita untuk mengumpulkan dan menjusun hal² jg. mendjadi kepentingan bersama itu mendjadi suatu program. Ini sangat perlu, tidak sadja untuk perantaraan mengadakan hubungan (kontak) diantara klas², golongan ataupun Partai², tetapi djuga sangat perlu supaja aksi² bersama itu djelas didasarkan pada program bersama. Dari **aksi² bersama** jang didasarkan pada **program bersama** itu, akan lahirlah **Front Persatuan,** atau, **aksi² bersama** itulah jang mendjadi **isi** sesungguhnja, jaitu **wudjud** daripada **Front Persatuan.** Karena aksi² bersama itu pada hakekatnja didasarkan pada program bersama menentang imperialisme, maka Front Persatuan itu bisa dinamakan Front Persatuan anti-imperialis ataupun Front Nasional anti-imperialis.

Faktor² untuk Front Persatuan ini sangat menguntungkan bagi perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia. Diwaktu sebelum gagalnja revolusi, jaitu sebelum terbentuknja kekuasaan negara RI-KMB, kesempatan jang sungguh baik untuk Front Persatuan itu tidak bisa kita menggunakannja dengan semestinja. Sekarang keadaan telah berubah, tetapi tidak mengurangi faktor² jang baik untuk Front Persatuan itu. Perbedaannja hanjalah, bahwa sekarang dengan terbentuknja negara RI-KMB, telah terbentuk pula klik dari beberapa orang Indonesia jang memegang kekuasaan negara untuk mendjadi perantaraan dan pembela kepentingan² imperialisme. Klik agen imperialis jang memegang kekuasaan negara ini, ketjuali membela kepentingan² kapitalnja sendiri jang didapat selama memegang kekuasaan negara, djuga mendjadi wakil dari golongan burdjuis-dagang jang langsung melajani kepentingan² kapital imperialis, jalah jang dinamakan burdjuis komprador. Djuga klik agen imperialis ini mewakili kepentingan² feodalisme. Pekerdjaan hari² dari klik agen imperialis ini, jalah mengabui mata Rakjat, menutup-nutupi adanja pertentangan antara kepentingan² Rakjat dengan kepentingan² imperialisme. Oleh karena itu tudjuan daripada Front Persatuan sekarang mestilah menentang musuh bersama, jaitu imperialisme dan agen²nja jang merupakan klik jang memegang kendali pemerintahan RI-KMB.

Diwaktu jang lampau kita telah gagal dalam membentuk Front Persatuan. Sjarat apakah jang mesti dipenuhi, supaja dalam menghadapi keadaan sekarang tidak gagal lagi usaha kita membentuk Front Persatuan itu?

FRONT PERSATUAN BISA TERBENTUK HANJA DENGAN PARTAI KOMUNIS JANG KUAT

Perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia bisa berhasil baik, djika klas buruh tjukup kuat dalam menarik dan memberikan pimpinan pada klas² dan golongan² lain jang bisa mendjadi sekutunja dalam perdjuangan jang revolusioner itu. Kuatnja pimpinan klas buruh ini, hanja bisa diwudjudkan kalau klas buruh sudah mempunjai Partai Komunis jang kuat. Demikianlah gagalnja pembentukan Front Persatuan anti-imperialis selama ini, tidak lain menundjukkan lemahnja klas buruh ditanah air kita, karena itu, dengan sendirinja, djuga menundjukkan lemahnja Partai kita (PKI). Setiap orang Komunis semestinja bisa mengerti dan mau mengakui keterangan ini, dan mesti membikin massa klas buruh mengerti akan keterangan ini.

Kelemahan dari Partai kita sudah banjak djuga diketahui oleh kawan maupun lawan, seperti jang diterangkan dalam Resolusi Agustus '48 (Djalan Baru Untuk Republik Indonesia). Partai kita telah membikin banjak kesalahan prinsipiil dilapangan politik, dan terutama dilapangan organisasi. Kita katakan **terutama kesalahan prinsipiil dilapangan organisasi,** sebab disinilah **pokok** daripada

segala kesalahan prinsipiil jang telah dilakukan oleh Partai kita selama ini. Sebab itu bukanlah karena kebetulan sadja, bahwa dalam Resolusi „Djalan Baru" kesalahan dilapangan organisasi itu ditjantumkan sebagai kesalahan nomor satu. Kawan Musso dalam diskusi mengenai kesalahan dilapangan organisasi ini, antara lain mengatakan kurang lebih demikian: kesalahan politik Partai bisa segera dirubah dan didjalankan perbaikannja dengan organisasi jang kuat dan rapi, tetapi dengan organisasi jang lemah tidak bisa berbuat apa² meskipun mempunjai program politik jang benar".

Perdjuangan kita untuk membangun Partai kearah organisasi Partai jang kuat dan bulat, mulai kelihatan hasilnja. Didaerah-daerah sudah tersusun kembali organisasi-organisasi Partai. Dalam pada itu perdjuangan untuk membubarkan Partai Sosialis dan PBI telah berachir. PBI dan Partai Sosialis telah dibubarkan. Anggota²nja jang merasa Komunis atau mau mendjadi Komunis sama masuk memperkuat PKI. Dalam PKI inilah semua anggota harus beladjar, melatih diri dan bekerdja sebagai Komunis. Dengan orang² Komunis jang ada dalam PKI, jang beladjar se-banjak²nja teori Marxisme-Leninisme dan bekerdja keras untuk PKI, menebalkan kesetiaannja kepada Partai, PKI telah tumbuh dan sekarang sedang tumbuh semakin tjepat menudju kepada kebulatan dan kekuatannja. Pertumbuhan PKI dalam kebulatan dan kekuatannja akan pasti dibarengi dengan pertumbuhan daripada Front Persatuan anti-imperialis.

Dengan keterangan diatas ini kita tundjukkan kenjataan supaja mendjadi dorongan bagi segenap anggota Partai untuk beladjar dan bekerdja lebih keras lagi sehingga mentjepatkan pertumbuhan PKI dalam kesatuan organisasi, politik dan ideologi. Tetapi ketjuali itu, kita harapkan djuga pada kawan² diluar PKI jang dengan djudjur merasa dirinja Komunis atau ingin djadi Komunis untuk melihat kenjataan ini. Kawan² jang merasa dirinja Komunis tapi karena beberapa hal, antaranja karena kesalahan politik PKI, selama ini tergabung dalam partai politik jang bukan Komunis, mestilah mengakui dalam hati ketjilnja, bahwa perbuatan ini menundjukkan kurang pengertian dan tidak mampunja untuk **berorganisasi** dan **berpolitik Komunis jang bebas, jang zelfstandig.** „Kalau kamu harus bersatu, maka tjarilah persetudjuan untuk memenuhi tudjuan² jang praktis daripada gerakan, tetapi djanganlah tawar-menawar dalam soal² prinsip, djangan memberikan „konsesi" dalam (soal) teori"; demikianlah pesanan Lenin jang diambilkan dari utjapan Marx. Seorang Komunis tidak selajaknja djatuh dibawah pimpinan orang atau partai politik jang bukan Komunis, misalnja Tan Malaka dengan PARI-nja. Tentang pengakuan bahwa Tan Malaka bukan seorang Komunis sudah agak banjak kita dengar dari beberapa anggota „Acoma" jang telah berdebat sendiri dengan Tan Malaka. Bagi orang jang merasa dirinja Komunis, menggugat kesalahan² politik PKI dengan maksud se-mata² untuk me-maki² PKI, sebenarnja perbuatan ini adalah merugikan dan menjalahi kejakinannja sendiri. Dan djuga sebenarnja pertjuma sadja, karena kesalahan² itu sudah dan akan terus di-terang²kan oleh PKI sendiri Dengan melihat beberapa kebenaran dari politik orang atau partai lain setelah mengetahui kesalahan politiknja sendiri, tidak boleh menjebabkan bahwa kita mesti tunduk sepenuhnja dibawah pimpinan orang atau partai lain itu, jang pada achirnja kita mesti bertentangan dengan dia.

Demikianlah sesudah kesalahan-kesalahan politik PKI dibetulkan dengan menggugat kesalahan² PKI jang lebih dalam lagi daripada hanja membanding-bandingkan dengan beberapa sembojan² kosong Tan Malaka sadja, PKI tidak bisa bersatu dengan pengikut² Tan Malaka jang sedar, apalagi untuk tunduk dibawah pimpinannja. Atau sebaliknja, meskipun politik PKI sekarang ini sudah benar, pengikut² Tan Malaka jang sedar tidak akan mau masuk PKI; sebab memang ada pertentangan ideologi dan teori. Untuk tjontoh tentang bahajanja politik dan organisasi jang tidak berdiri sendiri, tidak zelfstandig, dari orang² Komunis, jalah misalnja mengenai kedudukannja Sukarno-Hatta-Sjahrir sekarang ini. Ketiga orang ini mendjadi berkuasa sekarang dan Rakjat masih tertipu mempunjai kepertjajaan kepada mereka, adalah sebagian besar karena kaum Komunis di Indonesia selama ini tidak berorganisasi dan berpolitik Komunis jang zelfstandig. Djadi, Sukarno-Hatta-Sjahrir telah berkuasa dengan bantuan orang² Komunis sendiri.

Tjukuplah sudah dengan alasan² diatas ini, kita mendjelaskan kepada kawan jang dengan djudjur merasa dirinja Komunis, atau ingin beladjar, melatih diri dan bekerdja sebagai Komunis, tapi selama ini masih diluar PKI, bahwa tempat sdr² jang sesungguhnja tidak bisa lain daripada dalam PKI, kewadjiban sdr² tidak bisa lain daripada menguatkan PKI dengan bekerdja se-baik²nja dikalangan massa buruh, tani, pemuda, wanita, intelektuil dll., menurut garis politik PKI.

Dengan ini kita tegaskan, bahwa perbuatan menguatkan dan membulatkan PKI adalah tindakan jang menentukan untuk terbentuknja Front Persatuan anti-imperialis.

KEMENANGAN²

RAKJAT VIET-NAM DAN TENTARANJA

oleh: HONG-HA.

SUDAH lewat empat tahun sedjak kaum pendjadjah Perantjis, jang dibantu oleh kaum imperialis Inggeris dan terutama sekali kaum imperialis Amerika, meng-indjak2 keinginan Rakjat Perantjis dan Viet-Nam untuk perdamaian dan memulai peperangan agresi mereka terhadap seluruh daerah Viet-Nam. Pada 19 Des. '46, Perantjis menjerang ibu-kota Viet-Nam, Hanoi di Viet-Nam Utara, dgn. demikian meluaskan keseluruh negeri serangan jang telah mereka lakukan hadap Viet-Nam Selatan sedjak 23 Sept. '45. Selama empat tahun ini, Rakjat Viet-Nam, dibawah pimpinan jang waspada dari Presiden Ho Chi Minh, telah bertambah kuat dan mentjapai hasil2 jang besar dalam segala lapangan.

Kemenangan² Militer.

Dalam lapangan militer, Rakjat Viet-Nam telah berhasil dalam membentuk kekuatan bersendjata mereka sendiri dan memberikan pukulan² jang menghantjurkan kepada kaum penjerang.

Plan pertama jang direntjanakan oleh Perantjis — suatu perang-kilat jang ditudjukan untuk mematahkan tulang-punggung Tentara Rakjat Viet-Nam dan pusat gerakan perlawanan Viet-Nam, jang mereka kira ada di sebelah utara sekali dari negeri Viet-Nam — berachir dengan kegagalan sama sekali daripada operasi mereka setjara besar²an terhadap daerah utara pada musim rontok (herfst) dan musim dingin (winter) tahun 1947. Dengan hantjurnja sebagian besar dari pasukan² Perantjis jang paling baik dalam kampanje ini, maka perang perlawanan Viet-Nam memasuki suatu tingkatan baru dimana kekuatan jang melawan banjak sedikitnja mendjadi sama kuat.

Sesudah kegagalan ini, Perantjis mendjalankan rentjana djangka-pandjang jang menurut rentjana itu daerah² jang sudah diduduki lebih dulu akan „diamankan" dan kemudian serangan² akan diadakan untuk merebut daerah baru. Tahun 1948 dan 1949 menjaksikan kegagalan daripada rentjana Perantjis jang kedua. Dalam waktu jang sama, terutama sekali dalam tahun 1949, perang perlawanan Rakjat madju dengan tjepat. Kesatuan² Tentara Rakjat dan milisia Rakjat bergerak dibelakang garis musuh, mengadjar dan mengorganisasi massa, melenjapkan pembesar² boneka, menghantjurkan komunikasi² (perhubungan²) dan persediaan² musuh, menjerang benteng² (garrisons) dan milik musuh di-kota², menghantjurkan pos² (kedudukan²) musuh jang terpentjil dan melaksanakan sembojan „Rebutlah daerah pendudukan musuh dan djadikanlah garis belakang musuh mendjadi pangkalan² kita". Berpuluh pos musuh direbut dan puluhan ribu kilometer persegi dibebaskan antara penghabisan tahun 1948 dan permulaan tahun 1949.

Pada penghabisan tahun 1949, berhubung dengan hasil² Viet-Nam dan kemenangan Rakjat Tiongkok dalam peperangan pembebasan mereka, Perantjis masih mendjalankan rentjana lain jang diusulkan oleh Djenderal Revers. Menurut rentjana ini, mereka akan meminta bantuan jang lebih banjak

lagi dari Amerika Serikat dan dalam pada itu, mereka akan memusatkan pasukan² mereka di Viet-Nam Utara, jang belengket dengan perbatasan Tiongkok-Viet-Nam dan bertahan di Viet-Nam Utara. Kemenangan² Viet-Nam baru² ini disepandjang perbatasan Tiongkok-Viet-Nam dan dibagian tengah Bac-Bo (Viet-Nam Utara) adalah bukti daripada kegagalan rentjana Perantjis jang ketiga ini. Selama satu bulan, seluruh sistim pertahanan Perantjis disepandjang perbatasan dihantjurkan sama sekali; sembilan bataljon Perantjis jang terbaik dihantjurkan dan tudjuh kota besar jang diduduki oleh Perantjis direbut kembali oleh Tentara Rakjat Viet-Nam. Sedjak sebelum bentjana ini, Perantjis telah menderita kerugian² besar, termasuk kira² 90,000 orang mati terbunuh, dari hari sedjak mereka mulai agresinja terhadap Nam-Bo (Viet-Nam Selatan) dalam bulan September 1945 sampai pada achir tahun 1949. Dan tak usah dikatakan lagi, bahwa moril dari mereka jang masih tinggal terus-menerus merosot.

Kekuatan bersendjata Viet-Nam, jang dibentuk selama perdjuangan jang lama dan mati²an terhadap kaum agresor ini, telah bertambah kompak (bulat, padat, rapat), bertambah kuat, bertambah ketjakapan dan persendjataannja.

Selama masa jang pertama daripada perlawanan, ⅔ dari pasukan² Rakjat tetap dibagi² mendjadi kesatuan² ketjil jang bergerak digaris belakang musuh untuk mengorganisasi dan mempersendjatai Rakjat dan mengembangkan perang gerilja. Sebagai langkah jang kedua, konvoi² musuh dan pos² jang terpentjil diserang oleh beberapa kesatuan ketjil jang berkumpul mendjadi suatu regimen. Kemudian dari selangkah demi selangkah, dua atau tiga regimen dipusatkan untuk melakukan kampanje umum. Sekarang pemusatan² pasukan jang lebih besar bisa digerakkan untuk bertempur difront jang luas.

Pasukan² gerilja, dengan bergerak bersama seluruh penduduk, menjediakan tjadangan² jang tak ada habis²nja bagi Tentara Nasional. Gerakan gerilja telah berkembang setjara besar²an di-desa² dan di-kota² diseluruh negeri Viet-Nam. Dengan memukul dari daerah² jang telah dibebaskan dan dari dalam distrik² jang dikuasai oleh Perantjis, mereka mengatjaukan dan melemahkan kekuatan² musuh. Dalam 10 bulan jang pertama dari tahun 1949, misalnja, kaum gerilja disektor ketiga sadja telah melakukan 3,361 pertempuran, membunuh 6,023 pasukan musuh dan menawan 3,962 lainnja, merusak 1 meriam, 2 mortir, 1 pesawat udara, 6 kapal perang, 17 motor, 5 kendaraan amfibi (bisa didjalankan didarat dan diatas air), 129 lori, 7 jeep, 117 kilometer djalan dan 65,580 meter kawat tilpun. Usaha² Rakjat jang patriotis tidak terbatas. Pada achir tahun 1949, provinsi Ha Tinh menjokong 300 djuta piaster kepada fonds untuk membantu milisi Rakjat, sedang didalam empat bulan jang pertama dari tahun 1950 penduduk di Provinsi Thanh Hoa (Viet-Nam Tengah) sadja menjumbangkan 20 djuta piaster kepada fonds itu djuga. Dilihat dari sudut teknik dan taktik, panglima² dan pradjurit² dari tentara Rakjat telah mendapat kemadjuan jang besar. Mulai dari serangan² ketjil dimana dipergunakan bedil² (senapan) model kuno dan malahan djuga golok dan bambu runtjing, mereka sekarang mengerti bagaimana mempergunakan sendjata² berat dan telah berpengalaman dalam peperangan mobil.

Hasil² dalam lapangan militer ini ditambah dengan hasil² jang tidak kurang menta'djubkan dilapangan lain. Sekalipun ada blokade Perantjis, terbelakangnja negeri Viet-Nam, dan kekurangan kader² dan hasil² obat²an, tapi Viet-Nam telah berhasil dalam melatih kader² ketabiban dan pembikinan obat²an untuk memenuhi sebagian besar daripada kebutuhan² Tentara. Hasil lainnja jang mengagumkan ialah pembangunan industri perang dengan mempergunakan mesin² model kuno, alat² jang belum sempurna dan logam rongsokan jang dikumpulkan dari kota² jang telah hantjur untuk menghasilkan tidak hanja senapan tapi djuga bazooka, mortir dan lain² sendjata.

Kemenangan² Politik.

Dalam lapangan politik, Rakjat Viet-Nam, dengan mempersatukan barisan mereka dalam Front Persatuan Nasional (Lien-Viet) dan dalam menjokong pemerintah Ho Chi Minh, telah menggagalkan semua usaha Perantjis dalam mendjalankan politik 'divide-and-rule' (memetjah-dan-menguasai). Kaum buruh, kaum tani, kaum pedagang, kaum intelektuil, pemuda dan wanita, berhimpun dalam organisasi mereka masing², mentjurahkan segenap tenaganja buat membantu Pemerintah dan Tentara untuk mempersiapkan serangan pembalasan umum. Sebagaimana Presiden Ho Chi Minh telah menjatakan, Front Persatuan Nasional, jang bersandar pada persekutuan jang kokoh daripada klas buruh dan kaum tani dan termasuk djuga orang² dari semua klas dan partai jang anti-imperialis, adalah merupakan „dinding badja" daripada Rakjat.

Impian Perantjis untuk memetjah-belah Viet-Nam dan mendirikan „negara² otonom" dikalangan golongan minoritet nasional telah gagal dengan memalukan. Pada penghabisan tahun 1948, sesudah dikeluarkan perin-

tah Viet-Minh untuk melenjapkan pembesar[2] boneka, 95% dari mereka telah lenjap. Pemerintah boneka pusat selamanja hanja merupakan suatu sandiwara. Sesudah beberapa kali diadakan reshuffle (perubahan dalam Kabinet) karena tidak berdajanja, ia telah disusun kembali dengan pengchianat[2] jang sama djuga, jang tidak hanja dikenal oleh Rakjat Viet-Nam tapi djuga oleh dunia luar karena aktivitet[2] mereka jang kedji.

Dalam pada itu, karena Gerakan Perlawanan telah berkembang dan madju, pemerintah Rakjat semakin lama semakin mendjadi kuat. Untuk memperbanjak turut tjampurnja kaum buruh dan tani dalam pimpinan urusan[2] negara, maka pemilihan[2] untuk komite[2] Rakjat desa dan provinsi telah diadakan sekalipun di-tengah[2] peperangan. Rakjat, termasuk mereka jang tinggal didaerah[2] jang dikuasai musuh, dengan giat turut mengambil bagian dalam pemilihan[2] itu. Dikota Tourane jang diduduki Perantjis, 90% dari penduduknja memberikan suaranja sekalipun ada tindakan[2] pembalasan jang kedjam dari pihak Perantjis. Dengan demikian kekuasaan Rakjat telah bertambah kuat pada semua tingkatan dengan diadakannja pemilihan wakil[2] baru dari kalangan kaum buruh, kaum tani dan kaum pedjuang jang mendjadi teladan (model pedjuang).

Politik nasional jang benar dari Pemerintah Viet-Nam djuga telah berhasil dalam membawa Rakjat Laos dan Kambodja untuk kerdja-sama jang erat dengan Rakjat Viet-Nam dalam perdjuangan menentang musuh bersama. Negara[2] ini tadinja dipergunakan oleh Perantjis sebagai pangkalan[2] jang kuat terhadap gerakan kemerdekaan Viet-Nam, tetapi sekarang di Laos ada pemerintah Rakjat, dan di Kambodja suatu Komite Pembebasan nasional, jang menguasai daerah[2] jang luas jang telah dibebaskan oleh Tentara Pembebasan mereka sendiri.

Dilihat dari sudut internasional, pengakuan atas Viet-Nam oleh Soviet Uni, Republik Rakjat Tiongkok dan lain[2] Negara Demokrasi Rakjat „merupakan hasil jang terbesar dalam sedjarah Viet-Nam". Viet-Nam telah mendjadi bagian jang tak dapat dipisahkan daripada front dunia jang maha kuat untuk perdamaian dan demokrasi. Ia telah mendapat bantuan dari umat manusia jang progresif, termasuk bantuan Rakjat Perantjis jang berdjuang menentang perang kolonial di Viet-Nam dan politik perbudakan Amerika.

Dalam lapangan ekonomi, Rakjat Viet-Nam, disamping menghantjurkan dan memblokade ekonomi musuh, telah berhasil dalam mengkonsolidasi ekonomi perang mereka sendiri dan, bersamaan dengan itu, meletakkan dasar[2] ekonomi demokrasi Rakjat.

Pasukan[2] Rakjat, termasuk kaum gerilja, telah menimbulkan kerugian jang besar dipabrik[2], perkebunan[2] karet dan lain[2] perusahaan kepunjaan kaum imperialis. Antara bulan Djanuari dan Maret 1950, umpamanja, 22 pesawat terbang dan 7 transformator (alat untuk menaikkan dan menurunkan tekanan elektris) dihantjurkan di Hanoi oleh kaum gerilja. Barang[2] import Perantjis tertimbun di-kota[2] jang diduduki oleh Perantjis berhubung dengan adanja blokade Viet-Nam.

Karena menemui kegagalan dalam lapangan politik dan militer, kaum imperialis telah mendjalankan politik sabotase ekonomi: menghantjurkan bendungan[2] air (dam), merusak tanaman[2], membakar gudang[2], menjiksa petani[2] jang tidak bersendjata, membunuh ternak, menduduki daerah[2] jang menghasilkan padi dan memblokade pangkalan[2] Viet-Nam. Tidak ada usaha jang tidak mereka lakukan untuk membikin Rakjat Viet-Nam kelaparan. Tetapi dengan ini djuga mereka tidak berhasil. Pasukan[2] Viet-Nam, di-

samping mendesak musuh mundur untuk melindungi tanaman² kaum tani terhadap kaum perampok, berlomba satu sama lain untuk menaikkan produksi. Sedang dibawah kekuasaan Perantjis dalam tahun 1945, 2 djuta Rakjat mati kelaparan, tapi sedjak didirikannja Republik Demokrasi bahaja kelaparan itu sudah tidak nampak lagi, sekalipun ada tindakan² Perantjis jang djahat jang memusnahkan tambak², tanaman² dan ternak.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan telah berdjalan dengan lantjar selama empat tahun jang lalu meskipun dalam keadaan² perang. Suatu ekonomi memenuhi kebutuhan sendiri menurut garis² demokrasi Rakjat telah digalang dengan kerdja-sama jang erat antara pemerintah dengan kapital perseorangan. Selainnja industri² perang, koperasi² konsumen (pemakai) dan produsen (penghasil) dan pertukangan² banjak diandjurkan oleh pemerintah. Barang² mulai dari alat² kantor sampai pada hasil² kimia dan alat² pembedah (operasi), jang tadinja di-import dari Perantjis, sekarang bisa dihasilkan dalam djumlah jang ketjil di-daerah² jang telah dibebaskan. Soal pakaian telah dipetjahkan disebagian besar negeri Viet-Nam, berkat kemadjuan daripada penanaman kapas dan keradjinan tenun.

Dalam lapangan keuangan, djuga telah banjak jang ditjapai oleh Republik Demokrasi Viet-Nam. Sekalipun ada „warisan" hutang negara jang besar dan inflasi jang ditinggalkan oleh Perantjis dan Djepang pada tahun 1945, dan sekalipun biaja pertahanan nasional jang besar dan dihapuskannja apa jang tadinja mendjadi sumber penghasilan jang terpenting bagi Perantjis, seperti padjak kepala dan monopoli² alkohol, garam dan tjandu, tapi pemerintah Rakjat telah berhasil banjak dalam memperbaiki keadaan keuangan negara, berkat usaha² sukarela dari seluruh Rakjat. Biaja penghidupan umumnja dibeberapa bagian di-daerah² jang telah dibebaskan sekarang lebih rendah daripada di-daerah² jang diduduki oleh musuh. Dalam bulan Djuli 1948 telah diberikan kenaikan gadji buat sementara kepada pegawai² pemerintah, mulai dari 20 sampai 30%.

Peredaran uang kertas Perantjis telah dilarang, sedang uang nasional jang dinamakan „Uang-kertas Ho Chi Minh" telah dibikin dalam bulan Februari 1946, dan mata-uang piaster mas Viet-Nam jang mempunjai nilai 0.375 gram mas dikeluarkan (diedarkan) dalam bulan Djuli 1948. Uang Viet-Nam begitu populer hingga Perantjis terpaksa mengakuinja dibeberapa daerah mereka.

Pendeknja, keuangan jang sehat bebas dari rintangan² imperialis telah dibentuk dengan berhasil selama empat tahun jang lalu.

Mengenai pertanian, sembojan „tidak sedjengkalpun tanah dibiarkan kosong, tidak satupun tangan menganggur" telah dilaksanakan sepenuhnja dan dengan giat oleh seluruh penduduk. Tanah² telah digarap, bendungan² jang lama diperbaiki dan bendungan² baru dibikin, sekalipun ada pemboman² jang kedjam dan tindakan² merusak setjara sistimatis dari pihak Perantjis. Di Viet-Nam Utara luas tanah jang ditanami telah naik dengan 371,000 hektar dan diempat provinsi jang paling utara dari Viet-Nam Tengah 280,000 hektar. Dalam empat tahun, 6,300,000 meter kubik tanah telah dipindahkan untuk membikin tambak², dengan memakan tempo 9 djuta djam kerdja dan biaja 67 djuta piaster. Sebagai hasil, bahaja kelaparan dan bandjir telah disingkirkan selama empat tahun jang lalu. Untuk meringankan kekurangan padi dibeberapa daerah, maka penanaman djagung, ubi-rambat (sweet potato), maniok (tanaman jg. mengandung pati, seperti singkong), dan tanaman² jang utama lainnja telah dipergiat. Hasil tanaman² dari tanah kering ini dalam tahun 1950 naik beberapa kali lipat dibandingkan dengan masa sebelum perang.

Tanah jang kosong dan tanah kepunjaan kaum pendjadjah Perantjis dan kaum pengchianat Viet-Nam telah di-bagi²kan kepada petani², jang djuga menerima pindjaman dari pemerintah. Sewa tanah telah diturunkan dengan 25% atau lebih dan tjabang² koperasi didirikan.

Undang² kerdja jang melindungi hak² dan kepentingan² kaum buruh dikeluarkan dalam bulan Maret 1948. Kaum buruh mendapat bagian dari keuntungan² dan turut mengambil bagian dalam pimpinan perusahaan² dimana mereka bekerdja. Tundjangan keluarga telah diberikan dan prinsip „upah sama buat pekerdjaan jang sama" didjalankan. Upah pokok telah ditetapkan sesuai dengan biaja penghidupan. Serikat² sekerdja mendjamin kaum buruh melakukan hak² mereka sepenuhnja.

Ini semua dan langkah² lainnja, seperti memadjukan dinas kesehatan, melarang pendjualan tjandu, membatasi pendjualan alkohol dan melarang pelatjuran, telah berhasil dalam merobah sama sekali keadaan² masjarakat Viet-Nam didalam tempo empat tahun. Disebagian besar dari daerah² jang telah dibebaskan, pengemisan, pentjurian dan penggarongan telah lenjap sama sekali.

Hasil² dalam lapangan kebudajaan sangat njata. Didalam beberapa tahun jang lalu ini,

djumlah penduduk jang buta-huruf telah turun dari 90% mendjadi 30%, dan sisa 30% ini termasuk orang² jang tinggal di-daerah² jg. diduduki oleh Perantjis, orang² jang sudah tua sekali dan golongan² minoritet nasional di-tempat² jang terpentjil. Sekarang seluruh penduduk di 10 provinsi, semua kaum buruh serta pemuda dan 99% dari pradjurit² tentara Rakjat bisa batja dan tulis. Berhubung dengan adanja hasil² jang besar ini, suatu rentjana jang praktis untuk pendidikan selandjutnja bagi mereka jang sudah bisa batja dan tulis telah dikerdjakan. Banjak sekolah pertama, menengah dan tinggi telah dibuka dan dikundjungi oleh puluhan ribu peladjar laki² dan perempuan, terutama sekali dari klas buruh dan kaum tani.

Musik, literatur, sadjak dan seni lukis dan tjabang² kebudajaan lainnja tumbuh dengan subur. Rombongan² seniman pergi pada Rakjat untuk beladjar dari mereka dan dalam pada itu membangkitkan patriotisme mereka untuk melakukan perang perlawanan.

Semua hasil ini telah didapat dalam keadaan² jang sangat buruk dan dgn. memberikan pengorbanan jang sangat besar. Rakjat Viet-Nam tidak terus berhenti karena telah mentjapai hasil² jang pertama. Mereka sungguh² insaf akan kesukaran² jang besar jang harus mereka atasi dibelakang hari.

Hasil² daripada Tentara Rakjat Viet-Nam pada achir² ini semakin lebih terang menundjukkan pertjampuran-tangan kaum imperialis Amerika. Kalangan² Perantjis jang berkuasa jang selama ini menjembunjikan semua berita tentang kerugian² mereka di Viet-Nam, sekarang malah mem-besar²kan kelemahan mereka agar mendapat bantuan jang lebih banjak dari Amerika. Tapi sjarat² jang memperbudak (merendahkan) jang diadakan oleh kaum imperialis Amerika, seperti digunakannja pelabuhan² Perantjis untuk pengangkutan persediaan² Amerika ke Djerman Barat dan diperpandjangnja dinas militer dari 12 sampai 18 bulan, menambah kemarahan Rakjat Perantjis, dan oposisi mereka atas peperangan imperialis Perantjis terhadap Viet-Nam. Ketjuali itu, tindakan² jang murah-hati dari pihak pemerintah Viet-Nam dengan melepaskan tawanan² perang Perantjis telah menimbulkan kesan² jang dalam di Perantjis, sebagai bukti jang hidup (djelas njata) daripada keinginan Rakjat Viet-Nam untuk perdamaian.

Hasil² daripada Rakjat Viet-Nam telah merupakan suatu pukulan jang keras terhadap rentjana kaum intervensionis Amerika untuk menindas gerakan kemerdekaan nasional di Asia. Mereka telah berusaha dengan segenap tenaga mereka untuk membantu pasukan² sewaan Perantjis. Sekarang mereka mengalirkan sendjata, pesawat udara, dan tank² dalam djumlah jang lebih besar. Dalam suatu pesanan kepada Rakjatnja, sesudah kemenangan² baru² ini, Ho Chi Minh berkata: „Kita telah menang dalam pertempuran² di-hari² belakangan ini, tapi kita semua harus ingat bahwa kita akan mesti mengatasi kesulitan² jang lebih besar dan mengalami kesukaran² jang lebih besar lagi untuk melenjapkan seluruh kekuatan imperialis Perantjis, menentang kaum intervensionis Amerika dan membebaskan seluruh daerah tanah air kita. Kita tidak boleh mabok dengan kepuasan hati atau meremehkan musuh kita sesudah tertjapai kemenangan² kita jang belakangan ini.

„Tetapi, berkat persatuan, kegiatan dan keuletan Rakjat kita, heroisme daripada tentara kita dan ketabahan pemerintah kita, kita pasti dapat mengatasi semua kesukaran dan mentjapai kemenangan jang penuh".

(Dari „People's China", December 16, 1950)

SIAPA AGRESOR?

1. *Jang dinamakan agresor jalah suatu n e g a r a jang pertama-tama memakai kekuatan bersendjata, dengan memakai sesuatu alasan, terhadap sesuatu n e g a r a lainnja.*
2. *Tidak ada pertimbangan politik, ekonomi atau strategi, tidak ada alasan berdasarkan situasi dalam negeri sesuatu negara, jang dapat membenarkan intervensi bersendjata.*

(Resolusi Kongres Perdamaian Dunia kedua, Warsawa, 1950)

KOLONIALISME MODEL BARU di Indonesia

Seperti diketahui, Parlemen dalam sidang pleno terbuka tgl. 26 Djanuari 1951, telah membitjarakan satu rantjangan UU, rantjangan UU mana meminta pengesahan atas UU Darurat no.: 26 tahun 1950, tentang: PENGESAHAN DAN PENGAKUAN HUTANG TERHADAP KERADJAAN BELANDA jang timbul dari „bantuan" Marshall sedjumlah U.S. $ 2.200.000.— dalam arti hutang2 jang diterima pada Konperensi Medja Bundar, diluar hutang2 tersebut dalam bagian D sub. B1 Persetudjuan Keuangan dan Perekonomian, jang dibuat pada Konperensi Medja Bundar dengan keradjaan Belanda, sedjumlah U.S. $ 15.000.000.— sehingga semua itu merupakan hutang Indonesia sedjumlah U.S. $ 17.200.000.—

KALAU kita batja rantjangan undang² tentang PINDJAMAN PEMERINTAH INDONESIA JANG TIMBUL DARI RENTJANA MARSHALL dan pendjelasannja serta djawaban pemerintah atas pemandangan² dan pertanjatan² DPR mengenai rantjangan UU tersebut, selalu digambarkan oleh pemerintah seolah-olah pindjaman jang timbul dari rentjana Marshall itu „manis" sekali adanja. Tetapi pemerintah tidak mendjelaskan sjarat² jang sesungguhnja jang harus dipenuhi oleh Indonesia sesudah menerima pindjaman jang timbul dari rentjana Marshall tersebut.

Tetapi kalau kita melihat praktek pemberian pindjaman Marshall itu di Eropah Barat dan dinegeri² Asia lainnja, tidaklah dapat dikatakan „manis". Sebab sesudah pindjaman itu diberikan, maka ternjatalah:

1. Anggaran² belandja dari negeri² jang menerima pindjaman itu makin lama makin mendjadi pintjang, artinja makin besar tekort-nja.
2. Industri² nasional negeri² jang menerima pindjaman itu semakin terdesak oleh modal monopoli Amerika.
3. Pengangguran semakin hari semakin bertambah.
4. Standard hidup Rakjat dinegeri jang menerima bantuan itu meningkat.

Semua ini adalah karena sjarat² jang berat jang ditetapkan dalam perdjandjian bilateral antara Amerika disatu fihak dan masing² negeri dilain fihak. Tjontoh²nja:

1. Dilapangan perdagangan internasional, negeri² jang menerima pindjaman itu harus membuka pasarnja bagi monopoli² Amerika;
2. Tarip douane daripada negeri² itu harus diturunkan sebanjak-banjaknja, sedangkan tarif douane Amerika tetap sadja, atau kalau Congres menghendaki, malahan dipertinggi.
3. Sistim² valuta harus ditindjau kembali untuk disesuaikan dengan kepentingan industri Amerika.
4. Konsern² dan perusahaan² Amerika jang ada dinegeri² tersebut, harus diberi perlindungan istimewa harus didjamin kemungkinannja untuk mengexploitasi sumber² kekajaan alam negeri itu.

Pendeknja, seperti dikatakan oleh madjalah „SUNDAY TIMES", perdjandjian bilateral antara Amerika dan Keradjaan Inggeris berarti „membuka selebar²-nja pintu daripada Keradjaan untuk kepentingan² perdagangan Amerika".

Semua ini bisa terdjadi, karena didalam perdjandjian² bilateral itu ditetapkan, bahwa negeri² jang membuat perdjandjian diwadjibkan memberikan segala keterangan jang diperlukan oleh Amerika Serikat mengenai keadaan ekonomi dan keuangan dinegeri itu, sama halnja dengan perdjandjian EXIMBANK.

Begitu buruknja keadaan² dinegeri itu, akibat penerimaan pindjaman itu, sehingga salah satu madjalah liberal Perantjis pernah menulis sebagai berikut:

„Perdjandjian ini lebih menjerupai sebuah diktaat jang disodorkan kepada sebuah negeri jang kalah daripada suatu perdjandjian antara dua negara jang sederadjat. Kita diharuskan menerima ketentuan2 jang terang2 menjinggung kedaulatan nasional kita dan jang memerosotkan negeri kita ketingkat suatu bangsa jang berada dibawah kekuasaan ekonomi negeri lain........"

Dalam djawaban pemerintah antara lain dikatakan seperti berikut: „Sikap dari negara² Eropah Barat tak boleh mendjadi alasan untuk menarik kesimpulan bahwa djuga Indonesia harus mengikuti djedjak mereka".

Dengan lain perkataan, pemerintah hendak mengatakan bahwa pemerintah akan mengambil sikap jang lain daripada pemerintah² Eropah Barat jang mengekor pada Amerika Serikat. Malahan dengan begitu pemerintah se-olah² hendak mengatakan, bahwa Amerika Serikat akan bersikap lain terhadap Indonesia daripada terhadap negara² Eropah Barat. Tetapi apa jang dikatakan „sikap lain" oleh pemerintah ini, sudah kita lihat di Korea maupun di Vietnam, dimana Amerka melawan Ibu² dan kanak² jang tak berdosa dengan bom dan mitraliurnja. Dan seperti pernah dikatakan oleh sdr. Sakirman, ketika Amerika melakukan intervensinja mengenai masaalah Irian, Amerika memperlakukan P.M. Natsir sama seperti ia memperlakukan Chiang Kai Shek dan Singman Rhee.

Dalam hubungan ini tampaknja inkonsekwensi daripada keterangan pemerintah. Pemerintah mengatakan antara lain:

> *„Terhadap pendapat mereka, jang tidak dapat menjetudjui rentjana Undang2, karena chawatir bahwa Marshall-plan mempengaruhi strategi dan ekonomi dan politik-bebas Indonesia, pemerintah berpendirian, bahwa bantuan E.C.A. (Economic Co-operation Administration) *) sama sekali tidak menghalang-halangi untuk mendjalankan politik-bebasnja".*

Tetapi bertentangan dengan pernjataan ini, pemerintah selandjutnja menerangkan sbb.: „Dengan sendirinja Indonesia, sebagai akibat daripada bantuan E C A itu, memandang kepada Amerika sebagai suatu negara sahabat", meskipun untuk menjembunjikan pengakuannja ini pemerintah menambahkan kalimat: „tetapi itu bukan berarti bahwa Indonesia bersedia untuk memasuki sesuatu blok, jang terang berlawanan dengan blok jang lain". Sebagai bukti daripada sikap ini pemerintah mengambil sebagai tjontoh sikap wakil Indonesia pada UNO dalam masaalah Korea. Tjontoh jang diambil ini djustru memperkuat kenjataan bahwa apa jang disebut politik-bebas itu, pada hakekatnja tidak lain daripada membuntut Amerika Serikat. Sebab, usul untuk mengadakan gentjatan sendjata jang tidak disertai tuntutan penarikan semua tentara asing dari Korea, pada waktu tentara Amerika, jang memakai bendera PBB sedang dalam keadaan mundur, maka gentjatan sendjata sematjam itu hanja menguntungkan tentara imperialis Amerika Serikat sadja. Tetapi hal ini tidak bisa lain, karena dalam bulan November tahun jang lalu telah diadakan amandemen terhadap rentjana Marshall, jang berisi pemberian kekuasaan pada presiden Truman untuk sewaktu-waktu menghentikan pemberian „bantuan" kepada negeri² jang dianggap olehnja kurang aktif membantu agresi Amerika di Korea. Dimanakah letaknja politik-bebas itu?

Sebenarnja, setahun sesudah Marshall, ketika dia mendjabat Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, berpidato dimuka Universiteit Harvard, dimana dia menerangkan tentang rentjana Marshall, maka mendjadi djelaslah karakter jang sesungguhnja dari rentjana itu. Pada mulanja para diplomat Amerika Serikat selalu berusaha menggambarkan rentjana Marshall se-olah² tindakan ekonomi melulu. Tetapi kemudian segera terbuka kedoknja dan mulailah dibitjarakan soal strategi „besar", jang mendjadi dasar daripada rentjana Marshall dan jang merupakan „garis baru" dari politik Luar Negeri Amerika Serikat.

Bagaimanakah duduknja strategi itu? Apakah ukuran geografisnja dan apakah jang mendjadi tudjuannja? Pada mulanja orang menduga, bahwa ia hanja terbatas di Eropah sadja. Akan tetapi, kemudian para ahli siasat Amerika beranggapan bahwa Eropah sadja adalah terlalu sempit dan terlalu ketjil bagi tjita² dan impian mereka. Dengan ber-matjam² alasan, maka Timur Djauhpun, dan achirnja djuga Asia dimasukkanlah kedalam rentjana Marshall itu. Makaitu, berubahlah rentjana itu mendjadi strategi militer dan politik dalam ukuran internasional untuk kepentingan dan keuntungan golongan jang berkuasa di Amerika Serikat.

Surat²-kabar jang reaksioner di Amerika Serikat sendiri tidak djuga lupa menerangkan hubungan jang erat antara strategi ini dengan „strategi geopolitik" daripada Djerman-Hitler dan fascis-Djepang. Sekarang ini, tidak ada seorangpun lagi jang dapat memungkiri bahwa strategi jang mendjadi dasarnja rentjana Marshall itu, dalam suasana baru sesudah perang dunia ke-II, adalah ulangan belaka daripada rentjana Djerman dan Djepang tempo-hari. Kita sudah sama tahu peranan kedua negeri itu masing². Djerman hendak melakukan djermanisasi, jaitu menundukkan seluruh Eropah, sedangkan Djepang harus menaklukkan seluruh Asia.

---

*) *E.C.A. (Economic Co-operation Administration) adalah suatu badan jang bertugas mentjatat djumlah „bantuan" Marshall jang sudah diberikan pertimbangan atas permohonan „bantuan" baru.*

Kalau kita bandingkan dasar daripada rentjana fasis ini dengan rentjana Marshall, njatalah bahwa Amerika Serikat mempunjai tudjuan jang sama dengan Djepang dan Djerman, meskipun keadaan internasional pada waktu itu dibandingkan dengan sekarang sudah berobah. Djadi, tudjuan Amerika Serikat dengan rentjana Marshallnja, adalah hendak menguasai dunia dengan menggunakan Djerman dan Djepang sebagai benteng, seperti jang pernah diutjapkan oleh Dean Acheson, bahwa:

„Amerika Serikat harus memperbaiki kembali bengkelnja Erova dan Asia, jaitu Djerman dan Djepang".

Djuga madjalah: „United States News" pernah menulis seperti berikut:

„Politik Amerika jalah mengadakan suatu rentjana ekonomi, didasarkan atas tjita2 satu Asia Timur Raya jang berkemakmuran bersama", tetapi DIBAWAH KONTROLE Amerika Serikat.

Djelaslah sudah, bahwa Rentjana Marshall tidak hanja suatu rentjana ekonomi, tetapi djuga suatu rentjana agresi militer, suatu rentjana agresi imperialis, jang langsung membahajakan perdamaian dunia.

Dan apakah akibat jang langsung terhadap penghidupan Rakjat? Di Eropah-Barat, dimana Rentjana Marshall buat pertama kali dipraktekkan, kita lihat meningkatnja standard hidup sebagai berikut:

Kalau kita ambil angka 100 bagi standard hidup ditahun 1947, maka pada kwartal pertama dari tahun 1948 dan kwartal pertama dari tahun 1949, standard hidup di Perantjis sudah mendjadi 149 dan 180, di Australia mendjadi 146 dan 174, di Junani 137 dan 163, dinegeri Belanda 102 dan 109.

Ini semua adalah angka² **sebelum** diadakannja devaluasi dihampir semua negeri² itu. Bisa dibajangkan, bagaimana makin naiknja standard hidup itu sesudah devaluasi. Belum lagi kita bitjarakan soal meningkatnja pengangguran.

Di Indonesia sini, dimana ada perdjandjian KMB jang antara lain telah mengoper hutang ribuan djuta rupiah, hutang mana harus dibajar dengan padjak dari Rakjat, djuga di Indonesia sini tidak boleh tidak pasti standard hidup terus membubung. Ini sudah sama kita alami, apalagi sesudah diadakannja padjak peredaran. Tetapi apabila Rantjangan Undang-undang tentang pengesahan pindjaman jang timbul dari rentjana Marshall ini disetudjui, maka standard hidup itu akan semakin membubung lagi, dan penderitaan Rakjat akan semakin bertambah. Sebab, pemerintah sendiri sudah mengakui didalam achir djawaban-tertulisnja, bahwa:

„Pembajaran kembali harus dilakukan dengan deviezen jang diperoleh karena export atau dengan djalan lain. Deviezen ini harus dibeli oleh pemerintah dan harus dimuat dalam anggaran pengeluaran. Pengeluaran ini ditutup dengan penerimaan antara lain dengan padjak. Teranglah, bahwa dalam pembajaran kembali hutang ini termasuk djuga bagian2 jang berasal dari padjak". Demikianlah pengakuan pemerintah.

Djadi, bagaimanapun soal pindjaman dari Rentjana Marshall ini di-bungkus², dan biar ia dibungkus dengan kain sutera jang paling halus sekalipun, semua bungkusan itu tidak mungkin bisa menjembunjikan karakter jang sesungguhnja dari Rentjana Marshall. Pengalaman di-negeri² lain, terutama pengalaman di Eropah Barat sudah tjukup pahit, sehingga sungguh tolollah mereka jang masih menaruh kepertjajaan pada apa jang dinamakan „bantuan" Marshall, apalagi mereka jang menganggap bahwa Rentjana Marshall adalah baik.

Rentjana Marshall tidak lain berarti keuntungan jang me-limpah² bagi kaum kapitalis monopoli atas ongkos dan penderitaannja ber-djuta² Rakjat pekerdja.

Rentjana Marshall adalah sumbernja kolonialisme model baru di Indonesia.

P. Pardede.

Mendjadi sempitnja daerah pengaruh imperialis di Timur Djauh pasti akan sangat mempertadjam pertentangan didalam kubu anti-demokrasi sendiri, terutama di Eropa. Rasa saling-mengerti diantara kaum imperialis tidak akan mendjadi bertambah baik, seperti ternjata dari persoalan mengenai daerah Ruhr. Ini berarti suatu kelemahan. Tetapi, meskipun mendjadi tadjamnja pertentangan itu bagi kaum kapitalis Amerika dan Eropa tidak memberikan harapan lain ketjuali perang, sementara itu mereka mendjadi semakin tidak mampu untuk mengadakan perang. Hilangnja Tiongkok, sebagai pangkalan untuk agresi terhadap Soviet Uni, sangat melumpuhkan mereka. Inilah sudut dialektisnja situasi sekarang.

Henri Claude dalam „Action".

EKONOMI DAN POLITIK KOLONIAL

(Orang menjangka, dan sengadja dipropagandakan oleh kaum imperialis dan agen²-nja, bahwa dengan adanja „negara nasional" RI-KMB sekarang ini, Indonesia sudah merdeka; hanja tinggal Irian jang masih didjadjah, masih ada kolonialisme. Djadi kemerdekaan Indonesia hanja mau dilihat dari kenjataan adanja Presiden orang Indonesia, Menteri² orang Indonesia, Djenderal² orang Indonesia, dan pangkat² tinggi lainnja. Tetapi menurut kenjataan jang sebenarnja, sumber² kekajaan Indonesia masih tetap dikuasai oleh kapital kolonial Belanda, Inggeris, Amerika; dan masih terus akan diberikan konsesi² ekonomi lagi, jang pada achirnja sebagian besar djatuh pada imperialisme Amerika. Padahal siapa jang memegang kekuasaan dilapangan ekonomi, dialah djuga jang memegang kekuasaan politik.

Untuk mempeladjari bahwa Indonesia masih dikuasai oleh kolonialisme, dibawah ini kita terdjemahkan 2 fasal dari Thesis tentang Gerakan Revolusioner ditanah djadjahan dan setengah djadjahan jg. disahkan oleh Kongres Komintern ke-VI, 1928 — Red.).

ROL FINANS KAPITAL

DALAM zaman imperialisme kelihatanlah dengan sangat menjolok mata rol daripada finans kapital dalam memegang monopoli politik dan ekonomi ditanah² djadjahan. Ini terutama sekali nampak dalam akibat² ekonomi jang tertentu jang ditimbulkan oleh export kapital ke-tanah² djadjahan. Disini export kapital sebagian besar mengalir kelapangan perdagangan, fungsinja (kewadjibannja) jang pokok jalah sebagai kapital pindjaman jang sangat memeras (meminta bunga jang terlalu tinggi) dan ia mendjalankan tugas mempertahankan dan memperkuat aparat (alat) Negara imperialis jang menindas dinegeri djadjahan (dengan djalan bantuan pindjaman² Negara, dll.), atau mendjalankan tugas memperoleh pengawasan sepenuhnja atas alat² Negara jang katanja berdiri sendiri daripada burdjuasi bumiputera di-negeri² djadjahan.

Export kapital ke-tanah² djadjahan mempertjepat perkembangan daripada hubungan² kapitalis di-tanah² djadjahan itu. Sebagian daripada kapital jang di-export, jang dikirim ke-tanah djadjahan untuk maksud² produktif, sebagian membantu mempertjepat perkembangan industri; tetapi se-kali² bukan menudju kearah kebebasan, tapi lebih mengarah ketudjuan jang memperkuat tergantungnja ekonomi kolonial pada finans kapital dari negeri imperialis. Pada umumnja, kapital jang di-import dikonsentrasi (di pusatkan) di-tanah² djadjahan hampir semata² untuk menggaruk dan menjediakan bahan² mentah, atau untuk penggunaannja pada tingkat pertama (mengerdjakan dan menjediakan bahan mentah — Red.). Kapital jang di-export djuga digunakan untuk meluaskan sistim komunikasi (perhubungan: djalan² kereta-api, pembikinan kapal, bangunan² pelabuhan, dsb.), dengan demikian memudahkan pengangkutan bahan mentah dan menghubungkan tanah² djadjahan lebih rapat pada „ibu-negeri". Bentuk penanaman kapital jang paling disukai dalam pertanian jalah dalam perkebunan² jang besar, dengan tudjuan memproduksi setjara murah bahan² makanan dan monopolisasi sumber² bahan mentah jang luas itu. Pengangkutan bagian jang lebih besar daripada nilai lebih jang diperas dari tenaga-kerdja jang murah daripada budak² ditanah djadjahan „keibunegeri" sangat menghambat pertumbuhan ekonomi negeri² djadjahan dan perkembangan daripada tenaga² produktif, dan mendjadi rintangan bagi kebebasan politik dan ekonomi tanah² djadjahan.

Sifat jang terpenting lainnja dalam hubungan² satu sama lain diantara Negara² kapitalis dengan negeri² djadjahan jalah usaha dari berbagai gerombolan monopoli finans kapital untuk memonopoli seluruh perdaga-

ngan luar negeri dari satu² negeri djadjahan dan setengah djadjahan, dengan demikian menaruh semua saluran jang menghubungkan ekonomi tanah djadjahan dengan pasar dunia dibawah pengawasan serta aturan mereka. Pengaruh jang langsung daripada monopolisasi atas perdagangan luar negeri oleh beberapa firma export monopoli atas djalannja perkembangan kapitalis di-tanah² djadjahan tidak begitu banjak dinjatakan dalam perkembangan pasar nasional dalam negeri, seperti dalam penjesuaian perdagangan kolonial dalam negeri jang ter-pentjar² pada kebutuhan² export, dan dalam „menguras" kekajaan nasional dari negeri² djadjahan oleh kaum parasit imperialis. Perkembangan perdagangan kolonial jang istimewa ini djuga terutama nampak dalam bentuk dan sifat daripada bank² imperialis di-tanah² djadjahan, jang memobilisasi simpanan dari burdjuasi bumiputera terutama sekali untuk membeajai perdagangan luar negeri dari tanah² djadjahan, dll.

POLITIK EKONOMI IMPERIALIS

Seluruh politik ekonomi dari imperialisme dalam hubungan dengan tanah² djadjahan adalah ditentukan oleh usahanja untuk mempertahankan dan menambah tergantungnja tanah² djadjahan itu, untuk memperhebat penghisapan mereka dan, sekuat mungkin, untuk merintangi perkembangan mereka jang bebas. Hanja dalam tekanan keadaan jang istimewa, burdjuasi Negara² imperialis bisa terpaksa bekerdja sama dalam mengembangkan industri besar di-tanah² djadjahan. Demikianlah, misalnja, kebutuhan² untuk persiapan atau melakukan peperangan, sampai pada batas tertentu, bisa menjebabkan dibangunnja berbagai perusahaan² mesin dan industri kimia dibeberapa tanah djadjahan jang paling penting menurut strategi (umpamanja, India). Persaingan dari pihak saingan² jang lebih kuat bisa memaksa „ibu-negeri" untuk memberikan konsesi² tertentu dalam soal² politik tarif, dalam hal mana ia melindungi diri sendiri dengan djalan tjukai² jang diistimewakan (menguntungkan).

Dengan tudjuan menjuap lapisan jang tertentu daripada burdjuasi di-negeri² djadjahan dan setengah djadjahan, terutama sekali pada masa bergolaknja gerakan revolusioner, „ibu-negeri", sampai pada suatu tingkat tertentu, mengurangi tekanan ekonominja. Tetapi, dalam tingkat dimana keadaan² jang luar biasa dan, sebagian besar, keadaan² ekonomi jang luar biasa ini tidak mempunjai pengaruh lagi, maka politik ekonomi dari Negara² imperialis dengan segera ditudjukan untuk menekan dan menghambat perkembangan ekonomi tanah² djadjahan. Oleh karena itu perkembangan ekonomi nasional daripada tanah² djadjahan, dan terutama sekali industrialisasi mereka, perkembangan industri mereka jang bebas jang meliputi segala lapangan hanjalah bisa dilaksanakan dengan pertentangan jang se-keras²nja terhadap politik imperialisme. Djadi sifat jang spesifik (istimewa, chusus) daripada perkembangan negeri² djadjahan terutama sekali dinjatakan dalam kenjataan bahwa pertumbuhan daripada tenaga² produktif dilaksanakan dengan sangat sukarnja, setjara tidak teratur, tidak sewadjarnja (kunstmatig), dibatasi pada satu² tjabang industri.

Akibat jang tidak bisa dihindarkan daripada ini jalah bahwa tekanan imperialisme atas negeri² djadjahan dan setengah djadjahan saban kali diulangi kembali dalam tingkat jang lebih tinggi dan membangkitkan perlawanan jang semakin bertambah kuat pada pihak faktor² sosial-ekonomi jang lahir dari imperialisme itu sendiri. Rintangan jang terus-menerus atas perkembangan jang bebas makin lama makin mempertadjam pertentangan (permusuhan) Rakjat² djadjahan dengan imperialisme dan menimbulkan krisis revolusioner, gerakan² pemboikotan, pemberontakan² nasionalis revolusioner, dsb.

Pada satu pihak, pertentangan² objektif jg. akan segera timbul dalam perkembangan kapitalis dari tanah² djadjahan mendjadi bertambah keras, jang dengan sendirinja memperuntjing pertentangan² diantara perkembangan jang bebas dari tanah² djadjahan dengan kepentingan² burdjuasi dari Negara² imperialis; dilain pihak, bentuk² penghisapan kapitalis jang baru membawa masuk kegelanggang perdjuangan tenaga revolusioner jang sedjati — proletariat, jang semakin lama semakin kuat berhimpun disekitarnja bermiliun² massa tani untuk memberikan perlawanan jang ter-organisasi terhadap belenggu finans kapital.

Segala omongan kaum imperialis dan djongos²nja tentang politik dekolonisasi (menghapuskan kolonialisme) jang didjalankan oleh Negara² imperialis, tentang kerdja-sama dalam „perkembangan jang merdeka daripada tanah² djadjahan" tidak lain membukakan kedoknja sendiri sebagai kebohongan imperialis. Sangatlah penting bahwa kaum Komunis, baik di-negeri² imperialis maupun di-negeri² djadjahan, menelandjangi se-bulat²nja kebohongan ini

Surat djawaban Partai Komunis Amerika Serikat atas tilgram PKI

Communist Party, U. S. A.

NATIONAL OFFICE

35 EAST 12th STREET • NEW YORK 3, N. Y. • Telephone: ALgonquin 4-2215

NATIONAL COMMITTEE

WILLIAM Z. FOSTER
Chairman

EUGENE DENNIS
General Secretary

GUS HALL
National Secretary

HENRY WINSTON
Organizational Secretary

JOHN WILLIAMSON
Labor Secretary

ELIZABETH GURLEY FLYNN
BENJAMIN J. DAVIS
JOHN GATES
GIL GREEN
IRVING POTASH
JACK STACHEL
ROBERT THOMPSON
CARL WINTER

January 17, 1951

Central Committee,
Communist Party of Indonesia,
Djakarta,
Java, Indonesia.

Dear Comrades:

Thank you for your expression of solicitude for our Party and our people on the occasion of the 15th Convention of the Communist Party, USA.

Indeed the ruling circle in command of our government has burst all bounds of civilized conduct in compounding ever more repressions upon the working class, poor farmers and oppressed Negro nation of our country in general, and upon our Party in particular. But most of all it has won for itself the unanimous hatred and fierce opposition of all decent, peace-loving humanity the world over, for the atrocities it has visited upon the freedom-loving peoples of Korea in its bloody aggression there. Even in defeat it prepares new holocausts against the peoples of China, Indo-China, Indonesia, etc., while at the same time it takes measures to restore the military power of Nazidom in Western Germany for desperate adventures against the Soviet Union and the Peoples Democracies.

Our Convention, realizing the grave responsibility which falls on the American working people to halt the Wall Street warmakers, placed the question of peace in the very center of its deliberations. It determined upon a course of the greatest mobilization of the Party and working class to unite all forces for peace and curb and straight-jacket the warmongers.

We are confident that the growing national liberation movement in your country will frustrate the designs of imperialism there and merge with the world-wide camp of peace partisans, will contribute mightly to realizing the sacred aim of all peoples -- the preserving of world peace and advancing thereby the cause of Democracy and Socialism.

Long live the friendship of the peoples of America and Indonesia!

Long live international solidarity for peace and freedom for all peoples!

Long live the valorous Communist Party of Indonesia!

COMMUNIST PARTY OF THE UNITED STATES OF AMERICA

For the National Committee, C.P.U.S.A.

Gus Hall, National Secretary

Terdjemahan dari surat djawaban Partai Komunis Amerika Serikat.

Partai Komunis Amerika Serikat

Kantor Nasional (National Office)

35 East 12th street — New York 3, N.Y. — Telf.: Algonquin 4-2215.

17 Djanuari, 1951.

CC. Partai Komunis Indonesia

Djakarta, Djawa, Indonesia.

Kawan2 jth. !

Terima kasih atas pernjataan perhatian kawan2 pada Partai kita dan Rakjat kita pada hari berlangsungnja Konvensi (Kongres) jang ke-15 dari Partai Komunis Amerika Serikat.

Memang kalangan jang berkuasa jang memegang pemerintah kita telah melanggar batas2 kesopanan (peradaban) dalam mempersiapkan tekanan jang semakin keras terhadap klas buruh, kaum tani melarat dan nasion Neger jang tertindas dinegeri kita pada umumnja, dan terutama sekali terhadap Partai kita. Tetapi semuanja itu telah menimbulkan kebentjian umum dan tentangan jang keras dari semua umat manusia jang sopan, jang tjinta-damai diseluruh dunia, berhubung dengan kekedjaman2 jang dilakukan atas Rakjat Korea jang tjinta damai, dalam agresinja jang biadab disana. Sekalipun dalam kekalahan, ia mempersiapkan penjembelihan2 baru terhadap Rakjat Tiongkok, Indo-Tjina, Indonesia, dll., sedang dalam pada itu ia mengambil tindakan2 untuk menghidupkan kembali kekuasaan militer Nazisme di Djerman Barat untuk mengadakan avontur jang nekad terhadap Soviet Uni dan Negara2 Demokrasi Rakjat.

Konvensi kita, dengan menginsafi tanggung-djawab jang berat jang terpikul diatas bahu Rakjat pekerdja Amerika untuk menghentikan pembikinan2 perang di Wall Street, menempatkan soal perdamaian mendjadi pusat pembitjaraan. Ia memutuskan mengambil tindakan memobilisasi Partai dan klas buruh setjara besar2an untuk mempersatukan semua kekuatan guna mentjapai perdamaian dan mengekang serta menundukkan penghasut2 perang.

Kita jakin bahwa gerakan kemerdekaan nasional jang terus tumbuh dinegeri saudara akan menggagalkan rentjana2 imperialisme disini dan dengan menggabungkan diri pada kamp (kubu) dari kaum partisan (pedjuang) perdamaian jang meliputi seluruh dunia, akan memberikan bantuan jang kuat dalam melaksanakan tudjuan jang sutji dari semua bangsa — mempertahankan perdamaian dunia, dan dengan demikian memadjukan perdjuangan Demokrasi dan Sosialisme.

Hiduplah persahabatan Rakjat Amerika dengan Rakjat Indonesia!

Hiduplah solidaritet internasional untuk perdamaian dan kemerdekaan untuk semua bangsa!

Hiduplah Partai Komunis Indonesia jang gagah berani!

A/n Nasional Komite (CC) Partai Komunis Amerika Serikat

Sekretaris Nasional.
ttd. Gus Hall.

Stalin:

TEORI

DARI atjara ini saja ambil tiga soal: 1) arti teori buat gerakan proletar; 2) kritik „teori" spontanitet; 3) teori revolusi proletar.

1) **Arti teori.** Ada orang berpendapat, bahwa Leninisme lebih mementingkan praktek daripada teori, didalam makna, bahwa jang paling penting jalah mewudjudkan dalil² Marx didalam perbuatan, „melaksanakan" dalil² itu; mengenai teori dikatakan bahwa Leninisme sangat tidak mempunjai perhatian (lalai). Kita ketahui, bahwa Plekhanov sangat gembira tentang „kelalaian" Lenin mengenai teori, dan lebih² jang mengenai filsafat. Kita djuga mengetahui, bahwa banjak kaum Leninis jang bekerdja praktis sekarang ini tidak sangat gemar kepada teori, terutama karena banjaknja djumlah pekerdjaan praktis jang dalam keadaan sekarang mesti mereka lakukan. Saja harus menerangkan, bahwa pendapat jang lebih daripada aneh tentang Lenin dan Leninisme ini adalah sangat salah dan sama sekali tidak mengandung kebenaran; bahwa usaha dari kaum praktisi untuk menjampingkan teori adalah bertentangan dengan seluruh djiwa daripada Leninisme dan itu mengandung bahaja² besar buat perdjuangan.

Teori adalah pengalaman daripada gerakan klas-buruh disemua negeri, diambil dalam bentuk jang umum. Sudah tentu, teori mendjadi tak bertudjuan, djika ia tidak dihubungkan dengan praktek jang revolusioner, seperti djuga praktek meraba didalam gelap, djika djalannja tidak diterangi oleh teori revolusioner. Tetapi teori bisa mendjadi kekuatan jang hebat dalam gerakan klas-buruh djika ia dibentuk dalam hubungan jang tidak dapat dipisahkan dengan praktek revolusioner; sebab hanja teori revolusioner, dan hanja ini sadja, jang bisa memberi pada gerakan kejakinan, kekuatan mengadakan orientasi dan pengertian tentang hubungan jang tak dapat dipisahkan antara kedjadian² jang disekitar; sebab hanja teori, dan hanja ini sadja, jang bisa membantu praktek untuk mengetahui, tidak hanja bagaimana dan kemana klas² itu pada suatu waktu sedang bergerak, tetapi djuga bagaimana dan kemana klas² itu dimasa depan jang dekat akan bergerak. Tidak lain daripada Lenin jang mengatakan dan meng-ulang²i tak henti²nja dalil jang termashur, jaitu:

> **„Sonder teori revolusioner tidak akan ada gerakan revolusioner"** (Lenin **Selected Works** Vol II, p. 47).

Lenin mengerti, lebih mengerti dari siapapun djuga, arti jang besar daripada teori, terutama buat suatu Partai seperti Partai kita, mengingat peranan daripada pedjuang barisan depan daripada proletariat internasional, jang mendjadi kewadjibannja, serta mengingat situasi dalam-negeri dan internasional dimana ia berada. Setelah mengetahui lebih dulu peranan jang istimewa dari Partai kita sedjak tahun 1902 dan sedjak waktu itu Lenin djustru menganggap perlunja untuk mengingatkan bahwa:

> **„......... rol barisan-depan (vanguard) bisa dipenuhi hanja oleh suatu Partai jang telah dipimpin oleh teori jang paling madju"** (Lenin, **Selected Works** Vol II p. 48).

Sudah tidak perlu lagi dibuktikan, bahwa sekarang, setelah ramalan Lenin tentang peranan Partai kita ternjata benar, dalil dari Lenin ini memperoleh kekuatan jang istimewa dan arti jang istimewa.

Agaknja pernjataan jang paling djelas tentang besarnja arti jang diberikan oleh Lenin kepada teori, ternjata dari bukti bahwa tidak lain daripada Lenin sendiri jang melakukan dengan sangat sungguh² kewadjiban menjebarkan, sesuai dengan filsafat materialis, hasil² ilmu jang paling penting sedjak zaman Engels sampai zamannja sendiri, demikian djuga ia mengadakan kritik jang luas terhadap aliran² anti-materialis dikalangan kaum Marxis. Engels mengatakan bahwa „materialisme mesti mempunjai bentuk jang baru dengan adanja pendapat baru jang besar". Sudah terkenal bahwa tidak lain daripada Lenin jang memenuhi kewadjiban ini buat zamannja dalam karangannja jang istimewa „Materialisme dan Empirio Kritisisme". Telah diketahui, bahwa Plekhanov, jang suka mempermainkan Lenin berhubung dengan „kelalaian" dari Lenin mengenai filsafat, malah tidak pernah memikirkan suatu detik djuapun dengan sungguh² untuk mendjalankan kewadjiban jang sematjam itu.

2). **Kritik daripada teori spontanitet, atau tentang peranan dari barisan-depan didalam gerakan.** „Teori" spontanitet adalah teori daripada oportunisme, teori jang memudja spontanitet daripada gerakan buruh, teori jg. pada hakekatnja menolak peranan memimpin daripada barisan-depan klas buruh, daripada partai klas buruh.

Teori jang memudja spontanitet pasti bertentangan dengan karakter revolusioner daripada gerakan buruh; ia bertentangan dengan gerakan jang mempunjai garis perdjuangan menentang dasar² kapitalisme; ia menjetudjui gerakan jang semata-mata berdjalan melalui garis tuntutan² jang „dapat dilaksanakan" tuntutan² jang dapat „diterima" oleh kapitalisme; ia seluruhnja menjetudjui „garis jang perlawanannja paling sedikit". Teori spontanitet adalah ideologi daripada trade unionisme (trade union = serikat buruh).

Teori memudja spontanitet sudah pasti menentang untuk memberikan kesedaran dan sistim kepada gerakan jang spontan. Ia bertentangan dengan fikiran bahwa Partai berada dibarisan paling muka daripada klas buruh, bahwa Partai menaikkan tingkat kesedaran klas daripada massa, bahwa Partai memimpin gerakan; ia berpendapat, bahwa anasir² jang mempunjai kesedaran-klas daripada gerakan tidak boleh merintangi mereka, untuk bertindak menurut kehendaknja sendiri, ia berpendapat, bahwa Partai adalah hanja memperhatikan gerakan jang spontan dan membuntut dibelakang gerakan tsb. Teori spontanitet adalah teori memandang rendah peranan dari anasir jang sedar didalam gerakan ideologi daripada „Khvostisme" (Khvost dalam bahasa Rusia berarti ekor, makaitu khvostisme adalah politik-mengekor, suatu politik jang membuntut dibelakang aliran tertentu atau dibelakang kedjadian²), adalah dasar jang logis (masuk akal) dari semua oportunisme.

Setjara praktis teori ini, jang telah muntjul sedjak sebelum revolusi jang pertama di Rusia, memimpin pengikut²nja, jaitu jang dinamakan „kaum ekonomis", untuk menjangkal perlunja ada Partai kaum buruh jang berdiri sendiri di Rusia, untuk menentang perdjuangan revolusioner daripada klas buruh guna menggulingkan kekuasaan tsar, untuk mempropagandakan se-mata² politik tradeunionis didalam gerakan, dan, pada umumnja, menjerahkan gerakan buruh kepada hegemoni (pimpinan) burdjuasi liberal.

Perdjuangan dari „Iskra" lama dan kritik jang gemilang terhadap teori „khvostisme" didalam brosur Lenin **„Apa jang harus dikerdjakan"** tidak hanja menghantjurkan apa jang disebut „ekonomisme", tetapi djuga mentjiptakan dasar² teori buat suatu gerakan daripada klas buruh Rusia jang benar² revolusioner.

Sonder perdjuangan ini maka tidak akan ada gunanja sama sekali walaupun hanja dalam fikiran tentang mentjiptakan suatu partai kaum buruh jang berdiri sendiri di Rusia dan tentang peranannja sebagai bagian jang memimpin didalam revolusi.

Tetapi teori memudja spontanitet itu bukan suatu jang chusus Rusia. Ia tersebar sangat luas — betul dalam bentuk jang sedikit berlainan — dalam semua partai internasionale II, dengan tidak ada ketjualinja. Jang saja maksudkan jalah apa jang disebut teori „tenaga produktif", jang telah dibikin kabur oleh pemimpin² internasionale II — jalah suatu teori jang membenarkan semua dan mendamaikan saban orang, jang menundjukkan kenjataan² dan menerangkannja hanja sesudah teori tsb. membikin saban orang djemu dan kesal, dan, sesudah ditundjukkan, puas dengan itu. Marx mengatakan, bahwa teori materialis tidak bisa hanja membatasi dirinja dengan menerangkan dunia, tetapi ia djuga harus mengubahnja. Tetapi Kautsky & Co tidak pusing dengan ini; mereka lebih puas dengan bagian pertama daripada formula Marx. Lihatlah disini salah satu daripada tjontoh² jang banjak tentang pemakaian „teori" ini: Dikatakan bahwa sebelum peperangan imperialis, partai² daripada internasionale II mengantjam untuk menjatakan „perang kepada perang", apabila kaum imperialis memulai dengan peperangan. Dikatakan bahwa partai² itu dekat sebelum permulaan perang, membuang sembojan „perang kepada perang" kedalam kerandjang sampah dan mempraktekkan suatu sembojan jang bertentangan, jaitu sembojan „perang buat tanah-air jang imperialis". Dikatakan bahwa sebagai hasil daripada pertukaran sembojan² ini berdjuta-djuta kaum buruh jang mati. Tetapi keliru djika berfikiran, bahwa didalam hal ini ada orang² jang bersalah, bahwa ada orang jang tidak djudjur atau mengchianati klas buruh. Sama sekali tidak demikian halnja! Semuanja itu terdjadi sebagaimana seharusnja. Pertama kali oleh karena Internasionale itu adalah „suatu alat perdamaian" dan bukannja alat perang. Kedua kalinja, bahwa mengingat „tingkatan tenaga produktif" jang terdapat pada waktu itu, kita tidak dapat berbuat lain daripada itu. „Jang bersalah itu" adalah „tenaga produktif". Ini adalah keterangan jang persis kepada „kita" jang diberikan oleh „teori tenaga produktif" dari tuan Kautsky. Dan siapa sadja jg. tidak pertjaja kepada „teori" ini dia bukanlah seorang Marxis. Peranan dari partai? Arti mereka didalam gerakan? Tetapi apakah jang dapat di kerdjakan oleh partai² terhadap faktor jang

begitu menentukan seperti „tingkat daripada tenaga produktif?"........

Kita dapat mengemukakan banjak tjontoh² sematja mitu tentang pemalsuan Marxisme.

Hampir tidak perlu dibuktikan bahwa „Marxisme" tiruan ini jang ditudjukan untuk menutupi hakekat daripada oportunisme, hanjalah merupakan suatu djenis Eropah daripada teori „khvostisme" jang sematjam itu jang diserang oleh Lenin sebelum revolusi Rusia jang pertama.

Hampir tidak perlu dibuktikan bahwa pemusnahan daripada pemalsuan teori ini merupakan sjarat jang pertama untuk mendirikan partai² jang benar² revolusioner di Barat.

3). **Teori revolusi proletar.** Teori Leninis tentang revolusi proletar berpangkal pada tiga dalil² jang fondamentil (pokok).

Dalil pertama: Kekuasaan daripada finans-kapitalis jang terkemuka; emisi (pengeluaran) daripada surat²-peserta (andil) dan obligasi, sebagai operasi (tindakan usaha) jang terpenting daripada finans-kapital; pengiriman modal ketempat sumber bahan² mentah, sebagai salah satu daripada dasar² imperialisme; kekuasaan tak terbatas daripada finans oligarki, sebagai akibat daripada kekuasaan finans-kapital — semuanja ini membukakan sifat parasit jang kasar daripada kapitalisme monopolis, membikin tekanan daripada trust² dan sindikat² kapitalis seratus kali lebih berat, mempertjepat pembrontakan klas buruh terhadap dasar² daripada kapitalisme, dan membawa massa kerevolusi proletar, sebagai djuru selamat jang satu²nja (Lihat tulisan Lenin **„Imperialisme, Tingkat Jang Tertinggi Daripada Kapitalisme").**

Dari sinilah kesimpulan pertama: tadjamnja krisis revolusioner didalam negeri² kapitalis dan tumbuhnja elemen² dari suatu perledakan pada front proletar dalam-negeri di „negeri²-ibu" (negeri pendjadjah — Red.).

Dalil kedua: meningkatnja pengiriman kapital ke-koloni² dan negeri² jang tergantung; pengeluasan daripada „daerah²-pengaruh" dan milik² djadjahan sampai meliputi seluruh dunia; berubahnja kapitalisme mendjadi **sistim dunia** daripada perbudakan finansiil (keuangan) dan penindasan kolonial daripada bagian jang paling terbesar dari penduduk dunia oleh segenggam negeri² „terkemuka" — ini semuanja disatu fihak, mengubah perekonomian nasional jang ter-sendiri² dan daerah² nasional mendjadi berhubungan dalam satu rantai jang disebut ekonomi-dunia, dan, dilain fihak, ia membagi penduduk dunia dalam dua kubu (kamp): segenggam negeri² kapitalis jang „terkemuka", jang menghisap dan menindas tanah² koloni dan jang tergantung jang besar², dan bagian paling terbesar daripada negeri² koloni dan jang tergantung, jang terpaksa mendjalankan perdjuangan buat kebebasannja dari tekanan imperialis (lihat buku Lenin **„Imperialisme").**

Dari sinilah kesimpulan kedua: tadjamnja krisis revolusioner di-negeri² koloni dan tumbuhnja elemen² perlawanan terhadap imperialisme pada front kolonial luar-negeri.

Dalil ketiga: Kekuasaan monopoli atas „daerah²-pengaruh" dan koloni²; perkembangan jang tidak merata (sama) daripada berbagai negeri² kapitalis, jang melakukan perdjuangan jang edan buat membagi kembali dunia antara negeri² jang sudah mendapat daerah² dan negeri² jang menuntut „bagiannja"; peperangan² imperialis, sebagai tjara satu²nja, untuk mengembalikan „perimbangan" jang dilanggar itu — ini semuanja menjebabkan diperkuatnja front jang ketiga, front antara-kapitalis (inter-kapitalis), jang melemahkan imperialisme dan jang memudahkan persatuan daripada kedua front jang per-tama² dalam melawan imperialisme: front revolusioner proletar dan front kemerdekaan koloni² (lihat „Imperialisme").

Dari sinilah kesimpulan ketiga: bahwa dibawah imperialisme perang tidak dapat dihindarkan dan tidak boleh tidak koalisi antara revolusi proletar di Eropah dan revolusi kolonial di Timur mesti mendjadi kesatuan front dunia daripada revolusi melawan front dunia daripada imperialisme. Lenin mempersatukan semua kesimpulan ini didalam kesimpulan umum bahwa **„imperialisme adalah pendahuluan daripada revolusi sosialis"** (Lenin, **Selected Works,** vol IV p. 5).

Sesuai dengan ini berubah djuga pendiriannja sendiri terhadap masaalah revolusi proletar, wataknja revolusi, luasnja besarnja), dalamnja dan schema daripada revolusi pada umumnja.

Dahulu, dalam menganalise sjarat² untuk revolusi proletar biasanja berpengalaman pada keadaan ekonomi dari negeri itu sendiri². Sekarang tjara jang demikian itu sudah tidak sesuai lagi. Sekarang kita harus mengupas masaalah itu dari sudut keadaan ekonomi semua atau sebagian besar dari negara², dari sudut keadaan perekonomian-dunia, sebab negeri² dan perekonomian nasional jang tersendiri² itu telah tidak lagi mendjadi kesatuan² jang sempurna, telah dipersatukan dalam rantai, jang dinamakan perekonomian-dunia; sebab kapitalisme lama jang „berkultur" telah tumbuh mendjadi imperialisme, dan imperialisme adalah sistim-dunia daripada perbudakan finansiil dan penindasan kolonial dari bagian jang paling terbesar daripada penduduk dunia oleh segenggam negeri² jang „terkemuka".

Dahulu adalah biasa untuk bitjara tentang

adanja atau tidak adanja sjarat² objektif buat revolusi proletar di-negeri² sendiri², atau, lebih tepat dikatakan, disalah satu diantara negeri jang madju. Sekarang pandangan ini telah tidak sesuai lagi. Sekarang kita harus bitjara tentang adanja sjarat² objektif untuk revolusi didalam seluruh sistim ekonomi imperialis dunia sebagai suatu kesatuan jang bulat; adanja dalam sistim ini beberapa ne-negeri jang madju. Sekarang pandangan ini telah tidak sesuai lagi. Sekarang kita harus bitjara tentang adanja sjarat² objektif untuk revolusi didalam seluruh sistim ekonomi imperialis dunia sebagai suatu kesatuan jang bulat ; adanja dalam sistim ini beberapa negeri jang setjara industri tidak tjukup madju, tidak dapat dipakai sebagai suatu rintangan jang tidak dapat diatasi buat revolusi, **djika** sistim itu seluruhnja, atau, lebih tepat dikatakan, **karena** sistim itu seluruhnja telah matang buat revolusi.

Dahulu adalah biasa untuk bitjara tentang revolusi proletar didalam salah satu diantara negeri jang adju sebagai suatu jang terpisah dan sempurna, menghadapi front nasional jang tersendiri daripada kapital sebagai lawannja. Sekarang pandangan ini sudah tidak sesuai lagi. Sekarang kita mesti bitjara tentang revolusi proletar dunia; karena front nasional daripada kapital jang tersendiri itu telah bersatu dalam satu rantai jang bernama front imperialis dunia, jang mesti ditentang oleh front bersama daripada gerakan revolusioner disemua negeri. Dahulu kita memandang revolusi proletar se-mata² sebagai hasil daripada perkembangan dalam negeri. Sekarang pandangan ini sudah tidak sesuai lagi. Sekarang revolusi proletar mesti dipandang per-tama² sebagai hasil perkembangan daripada pertentangan² didalam sistim dunia imperialisme, sebagai hasil daripada putusnja rantai front dunia imperialis disatu atau lain negeri.

Dimana revolusi akan dimulai? Dimana, di negeri mana, front kapital pertama kali bisa diterobos?

Dimana industri lebih madju, dimana proletariat merupakan bagian jang terbesar, dimana lebih banjak kultur, dimana lebih banjak demokrasi, itulah djawaban jang biasa diberikan dahulu.

Tidak, sebaliknja teori Lenin tentang revolusi; **tidak perlu dimana industri jang paling madju, dsb.** Front daripada modal itu diterobos ditempat, dimana rantai daripada imperialisme jang paling lemah, sebab revolusi proletar adalah hasil daripada putusnja rantai front dunia imperialis ditempatnja jang paling lemah; dan bisa terdjadi, bahwa negeri jang telah mulai revolusi, jang membikin petjah front daripada kapital, didalam hal kapitalisme kurang madju daripada negeri² lain jang lebih madju, jang walaupun bagaimana tetap berada dalam bingkai kapitalisme.

Pada th. 1917 rantai front dunia imperialisme di Rusia ternjata lebih lemah daripada dinegeri² lain. Maka disana rantai itu patah dan membuka djalan buat revolusi proletar. Kenapa? Oleh karena di Rusia telah berkembang suatu revolusi-Rakjat jang besar, dan dipasukan paling depan berbaris proletariat jang revolusioner jang mempunjai sekutu begitu penting seperti massa kaum tani jang banjak djumlahnja, jang ditindas dan dihisap oleh tuan²-tanah-besar. Oleh karena revolusi itu melawan seorang wakil daripada imperialisme jang kedji seperti tsarisme itu, jang sama-sekali tidak mempunjai prestise moral dan jang telah dibentji oleh seluruh Rakjat. Di Rusia rantai itu ternjata lebih lemah, meskipun Rusia didalam hal kapitalisme kurang madjunja, daripada misalnja Perantjis atau Djerman, Inggeris atau Amerika.

Dimana dalam masa dekat rantai itu akan putus? Sekali lagi, dimana ia jang paling lemah. Ada kemungkinan bahwa, rantai itu akan putus, misalnja, di India. Kenapa? Karena di India terdapat proletariat jang muda, siap-berdjuang (militant), revolusioner, jang mempunjai sekutu seperti gerakan kemerdekaan nasional, jaitu sekutu jang sudah pasti besar dan pentinig. Oleh karena didaerah itu revolusi melawan musuh jang telah dikenal oleh setiap orang seperti imperialisme asing, jang sama sekali tidak mempunjai kepertjajaan moral dan jang telah dibentji oleh seluruh Rakjat India jang tertindas dan terhisap itu.

Pun adalah sangat mungkin, bahwa rantai itu akan putus di Djerman. Kenapa? Oleh karena faktor² jang ada di India, misalnja, djuga mulai berlaku di Djerman; tetapi sudah tentu, bahwa perbedaan jang sangat besar didalam tingkat-kemadjuan antara India dan Djerman tidak boleh tidak mesti meninggalkan djedjaknja atas kemadjuan dan hasil daripada revolusi di Djerman itu.

Karena itu Lenin berkata bahwa:

> *„Negeri2 kapitalis Eropa Barat melangsungkan perkembangan mereka kesosialisme tidak .... dengan djalan „mendjadi matangnja" sosialisme setingkat demi setingkat di-negeri2 tsb., tetapi melalui djalan penghisapan beberapa negeri oleh negeri2 lain, dengan menghisap negeri jang pertama jang dikalahkan dalam perang imperialis, disatukan dengan pemerasan Timur seluruhnja. Sebaliknja, djustru karena akibat perang imperialis jang pertama, Timur setjara definitif sudah mentjeburkan diri dalam gerakan revolusioner, setjara difinitif sudah mentjeburkan diri dalam arus umum daripada gerakan revolusioner". (Lenin, Selected Works, Vol. IX, p. 399).*

Masaalah Strategi dari Peperangan Revolusioner di Tiongkok

VI

3. Pengunduran jang Strategis

SUATU pengunduran jang strategis adalah suatu tindakan strategis jang dirantjangkan terlebih dahulu, jang dilakukan oleh suatu pasukan jang sedang lebih lemah dan menghadapi ofensif dari tentera jang lebih kuat, jang mereka tidak sanggup untuk segera mengalahkannja. Mereka ambil tindakan itu untuk menjimpan tenaga sendiri dan untuk mengalahkan musuh pada suatu saat jang tjotjok. Tetapi avonturir² militer sudah pasti menentang tindakan sematjam itu. Mereka menjatakan, bahwa musuh harus ditahan diseberang perbatasan. Perdebatan² jang seru telah dilakukan mengenai pendirian ini. Baru sesudah waktu jang sangat lama, ketika telah terbukti bahwa pendirian ini sangat membahajakan peperangan-Soviet, pendirian itu ditolak.

Setiap kita mengetahui, bahwa didalam pertandingan adu-tindju, djago tindju jang tjerdik biasanja menjingkir, sedangkan lawannja jang bodoh sedjak dari permulaan menghabiskan segenap kekuatan dan ketjakapannja seperti bandjir. Hasil jang biasanja jalah bahwa djago tindju jang menjingkir mendapat kemenangan atas djago jang bertindak seperti bandjir itu.

Didalam dongengan kuno jang klasik dari Sjui Hu Chuan (Semua Orang Adalah Saudara), instruktor militer Wang menantang Ling Chung untuk mengadakan perkelahian berdua ditempat kediaman Chai Ching. Ia menantang: „Ajo! Ajo! Ajo!" Ling Chung, jang menjingkir dan mentjari bagian jang lemah dari musuhnja, mengalahkan Wang dengan satu pukulan.

Pada masa musim semi dan musim rontok (tahun 648 sebelum Isa) negara² Lu dan Chi saling berperang. Panglima (Hertog) negara Lu hendak memberikan perintah utk. menjerang pasukan² Chi sebelum jang belakangan ini kehabisan tenaga. Tetapi ia ditahan oleh penasehatnja, jaitu Tsao Hui, dan ia menjetudjui pedoman: „Djika musuh sudah letih kita menjerang". Tentera negara Chi dikalahkan. Ini mendjadi pertempuran jang termasjhur didalam sedjarah Tiongkok, dimana sebuah tentera jang lebih lemah mengalahkan tentera jang lebih kuat. Dibawah ini menjusul isi lengkap dari gambaran Tso Chiuming tentang pertempuran itu:

„Pasukan² Chi menjerbu kita (negara Lu) pada musim semi. Panglima (Chuang dari Lu) hendak bertempur, ketika Tsao Hui meminta untuk bitjara. Rakjat dari daerah Tsao mengatakan:

Peperangan adalah soalnja (kepentingannja) kaum pengunjah daging. Kenapa tuan hendak turut tjampur dalam hal itu?

Tsao mendjawab:

— Pengunjah² daging itu bodoh dan tidak sanggup menjusun sebuah rentjana terlebih dulu.

Maka pergilah ia ke Panglima dan menanjakan kepadanja:

— Bagaimana tuan hendak berperang?

Panglima mendjawab:

— Saja tidak berani membatasi kegembiraan makan dan pakaian hanja buat diri saja sendiri, tetapi saja hendak mem-bagi²nja dengan Rakjat.

Tsao berkata:

— Kemurahan tuan jang ketjil itu tidak meliputi se-gala²nja, Rakjat tidak akan mengikuti tuan.

Panglima mendjawab:

„Saja tidak berani menjerahkan lebih banjak batu²-permata dan kain sutera kepada dewa² selain daripada jang diizinkan oleh pangkat saja, tetapi kepertjajaan saja telah terdjamin.

Tsao berkata:

— Kepertjajaan jang ketjil itu tidak meliputi se-gala²nja, dewa² tidak akan memberkahi tuan.

Panglima berkata:

— Meskipun kepada saja tidak diperkenankan untuk menjatakan pendapat jang sederhana mengenai semua soal²-hukum jang besar dan jang ketjil, kepertjajaan saja telah terdjamin.

Tsao berkata:

— Sekarang tuan memiliki kesetiaan Rakjat dan tuan dapat melakukan suatu peperangan. Saja meminta kepada tuan, untuk dapat mengikuti tuan, djika tuan berperang.

Panglimapun berangkat berkereta bersama dia. Pertempuran terdjadi di Tsangso.

Ketika panglima hendak memberikan perintah untuk memukul genderang (bagi pradjurit² untuk memulai menjerang), Tsao berkata:

— Djangan.

Ia turun dari keretanja dan memeriksa djedjak² bekas-djalan kereta²-perang musuh. Sesudah itu ia naik keatas sandaran kereta dan melihat kearah djauh. Dan sesudah itu ia berkata:

— Ja.

Tentera panglima sesudah itu mengedjar musuh.

Sesudah didapat kemenangan panglima meminta pendjelasan. Tsao menerangkan:

— Suatu pertempuran tergantung daripada keberanian dan semangat. Pukulan genderang jang pertama membangunkan semangat, pada pukulan jang kedua semangat itu berkurang dan pada pukulan jang ketiga semangat itu berada pada titik jang paling rendah. Ketika semangat musuh habis, semangat kita penuh-meluap. Makaitu kita menang.

— Tetapi adalah sukar untuk meraba gerakan² suatu negara besar, Tsao melandjutkan perkataannja. Ada kemungkinan tentang adanja perangkap. Tetapi ketika saja lihat djedjak² bekas-djalan musuh jang mundur itu bersimpang-siur dan bahwa pandji² mereka ter-serak² diatas tanah, saja perintahkan untuk mengedjar dan untuk menghantjurkan mereka.

Ini adalah satu kedjadian, dimana satu negara besar menjerang negara ketjil. Sedjarah menundjukkan bagaimana suatu persiapan politik dilakukan sebelum peperangan terdjadi — untuk memberikan kepertjajaan kepada Rakjat.

Changso — mereka namakan itu tempat jang baik untuk melakukan kontra-ofensif; ketika semangat musuh sudah habis dan semangat kita penuh-meluap — mereka namakan itu waktu jang baik untuk memulai suatu kontra-ofensif; dan ketika djedjak² bekas-djalan bersimpang-siur dan ketika pandji² ter-serak² diatas tanah — mereka namakan itu saat untuk memulai pengedjaran.

Didalam sedjarah militer Tiongkok kita dapati banjak sekali kemenangan², jang ditjapai dengan menggunakan azas² ini, misalnja pertempuran di Chenkao antara Tsu dan Han (tahun 202 sebelum Isa), pertempuran di Kunyang antara Hsin dan Han (tahun 23 sesudah Isa), pertempuran di Kwantu antara Yuan dan Tsao (tahun 200 sesudah Isa), pertempuran di Chiehpi antara Wu dan Wei (tahun 208 sesudah Isa), pertempuran di Yiling antara Wu dan Sju Sju (tahun 222 sesudah Isa) dan pertempuran di Feisju antara Tsin dan Chin. Didalam semua pertempuran² itu jang lemah mula² harus menjingkir, untuk kemudian mendapat kemenangan dan mengalahkan musuh dengan djalan aksi jang diperpandjang (diperlambat).

Napoleon menjerbu Rusia dengan tentera sebesar 300.000 orang. Pemerintah Rusia mengikuti nasehat ahli² militernja, jaitu baru menjerang sesudah ibukota Moskow dilepaskan dan dibakar. Ia menolak pendapat dari ahli²-militer dan ahli²-politik jang bertanja: „Bagaimana kita dapat melepaskan dan membakar ibu-kota kita?" Strategi tersebut memaksa Napoleon untuk membiarkan pasukan²nja kelaparan, letih dan sengsara. Karena barisan-belakangnja letih dan pasukan²nja terdjebak didalam kepungan jang mentjelakakan, maka Napoleon harus mundur. Bangsa Rusia menggunakan kesempatan itu dan memulai kontra-ofensif mereka. Napoleon melarikan diri dari Rusia dengan sisa tentera sebesar 50.000 orang sadja. Ini adalah kekalahan terbesar jang dialami oleh Napoleon; hal ini tertjatat sebagai suatu kegagalan jang luar-biasa didalam sedjarah militer dunia.

Dibulan Agustus 1914, pada permulaan perang Eropah, Perantjis berusaha untuk menahan musuh diseberang perbatasan negara dan memusatkan suatu tentera jang besar pada perbatasan Perantjis-Djerman. Ketika tentera Djerman tidak madju melalui djurusan tersebut, pasukan² pertahanan dengan tjepat harus dipindahkan keperbatasan Perantjis-Belgia. Setelah mengalami kekalahan pada pertempuran jang pertama, orang² Perantjis merubah dengan setjara besar²an rentjana mereka dan tenteranja mengundurkan diri kearah Paris, dalam mana mereka korbankan semua daerah² industri dan pertanian di Utara. Pengunduran strategis jang besar sematjam itu adalah seluruhnja benar, ia membutuhkan kemauan jang teguh dan pandangan kemuka jang djauh. Meskipun tentera Djerman, jang besarnja hampir sedjuta orang, didalam waktu beberapa minggu sadja telah madju sampai ke-kota²-perbatasan dari Paris, mereka kehabisan tenaga dan mendjadi lemah kekuatannja, morilnja merosot dan front mereka mendjadi bertambah pandjang, sedangkan garis-perang (lini) Perantjis diperpendek, kekuatan²-pertahanan dari Perantjis dipusatkan (dipersatukan) dan moril Rakjat dipertinggi. Makaitu per-

bandingan-kekuatan antara kedua tentera itu mendjadi lain. Sedangkan mereka memusatkan induk-pasukannja disebelah baratlaut Paris, pasukan² Perantjis mengepung sajap-kanan tentera Djerman dan mengalahkannja didalam satu pertempuran. Tentera Djerman, jang pernah merupakan salah satu tentera jang terbaik didunia, didesak mundur ke Perantjis Utara dan dipaksa mengambil sikap defensif. Hal ini mempuanjai pengaruh jang menentukan atas djalannja peperangan seluruhnja dan merupakan salah satu dari kampanje² besar jang paling menarik perhatian didalam sedjarah modern.

Pada masa itu djugalah, pertempuran difront barat sedang berdjalan, bangsa Djerman mendapat kemenangan atas tentera Rusia didalam pertempuran jang termasjhur di Prusia-Timur. Ketika Djerman memusatkan pasukan²nja ke front barat, bangsa Rusia mengumpulkan tentera jang besar, jang dengan tjepat menjerbu Prusia-Timur jang tidak dipertahankan itu dan dengan demikian mengedjutkan bangsa Djerman. Berlin mendjadi takut kebingungan. Hindenburg mengumpulkan sebuah tentera jang tidak lebih dari 100.000 orang, termasuk pasukan² jang ditarik kembali dari front barat. Sedangkan dua kolone dari tentera Rusia dengan melalui berbagai djalan, sonder mendjumpai perlawanan, masuk kedalam tempat jang sukar, jang berawa-rawa, Hindenburg, dengan kekuatan jang menurut perbandingan adalah sangat ketjil, memusatkan induk-tenteranja dan menghantjurkan kolone-kiri Rusia, dalam mana ia menawan lebih dari 90.000 tawanan-perang. Kolone-kanan Rusia mengundurkan diri dengan kotjar-katjir. Hindenburg keluar dari pertempuran tersebut sebagai seorang jang termasjhur diseluruh dunia.

Tjontoh² zaman kuno, zaman-tengah dan modern ini semuanja membuktikan, bahwa djika kita menghadapi suatu tentera jang kuat, jang menjerang tentera jang lemah, maka tentera jang lemah ini pada permulaan peperangan atau permulaan pertempuran terpaksa mempergunakan defensif jang strategis dan mengenai beralihnja ke-kontraofensif menunggu sampai waktunja jang baik. Inilah satu²nja djalan jang menudju kekemenangan. Dengan tjara jang lain, kekalahan akan tidak dapat dihindarkan.

Peperangan kita dimulai pada pertengahan kedua dari tahun 1927, ketika kita samasekali tidak mempunjai pengalaman. Pemberontakan² di Nanchang dan Kanton gagal. Selama pemberontakan² Panenan-Musim-Rontok pasukan² kita didaerah-daerah-perbatasan Hunan-Hupei-Kiangsi djuga mengalami serentetan kekalahan² dan mereka berpindah ke Chingkangsan (Gunung Chingkang pada perbatasan Honan dan Kiangsi). Kesatuan², jang masih selamat dari pemberontakan jang gagal di Nanchang, djuga mengundurkan diri ke gunung tersebut. Ini terdjadi pada bulan Mei dari tahun berikutnja, sesudah operasi²-gerilja di Hunan Selatan, ketika kita telah menguasai suatu azas jang sederhana tetapi fondamentil untuk melakukan peperangan gerilja, azas mana tjotjok dengan keadaan, dimana kita pada waktu itu harus bertempur.

Azas tersebut disimpulkan didalam enambelas kata²-pegangan: „musuh madju, kita mundur; musuh sembunji, kita menunggu; musuh kehabisan-tenaga, kita menjerang; musuh mundur, kita mengedjar". Azas enambelas-kata ini (seperti bunjinja didalam bahasa Tionghoa) diterima oleh Central Comite Partai Komunis, s e b e l u m Li Li-san mengumumkan pendapat² politiknja dan azas itu diumumkan diseluruh negeri. Kemudian azas itu dikembangkan lebih landjut.

Ketika Daerah-Soviet Pusat menghadapi Expedisi-Pemusnaan jang Pertama, disusun dan dipergunakan dengan sukses prinsip: „Pikatlah musuh untuk masuk djauh kedalam daerah kita".

Suatu daftar lengkap tentang azas² operatif bagi Tentera Merah disusun sesudah kekalahan Expedisi-Pemusnaan jang Ketiga. Ini adalah suatu masa perkembangan baru dari azas² militer, diperkaja isinja dan sangat berubah bentuknja; pada pokoknja hilanglah sifat sederhana, jang ada pada azas² itu dimasa jang lalu. Garis jang terpenting daripadanja masih tetap kata² jang enambelas itu, jang mengandung pedoman² jang fondamentil buat suatu kontra-kampanje terhadap sesuatu pengepungan dan mengandung tingkat² daripada defensif jang strategis maupun ofensif jang strategis, djuga tingkat² daripada pengunduran jang strategis dan kontra-ofensif jang strategis didalam suatu operasi defensif. Segala jang datang kemudian tidak lain hanjalah kelandjutan daripadanja.

Tetapi, sesudah bulan Djanuari 1932, sesudah diumumkannja resolusi Partai, dimana dikatakan bahwa „sesudah dihantjurkannja Kampanje Pemusnaan jang Ketiga kita harus berdjuang untuk mentjapai kemenangan didalam satu provinsi atau lebih" dan jang mengandung kesalahan² prinsipiil jang besar mulailah pertempuran² jang bertentangan dengan azas² kita jang benar dan seringkali malahan mengakibatkan pembatalan seluruh azas² tersebut. Sebaliknja lahirlah seluruh daftar tentang azas² „baru" atau „azas² daripada tentera-tetap". Sedjak saat itu azas² jang lama itu tidak lazim lagi dan azas² itu ditolak sebagai „gerilja-isme".

Suasana „anti-gerilja-isme" berlangsung

selama tiga tahun penuh. Pada tingkat pertama timbullah suatu avonturisme militer, disusul oleh konservatisme militer pada tingkat kedua dan diachiri oleh „lari-isme" pada tingkat ketiga. Baru pada sidang Politbiro Partai, jang diadakan di Chengyi, diprovinsi Kweichou, pada bulan Djanuari 1935, azas² jang salah tersebut dinjatakan bangkrut dan ketepatan daripada azas² jang lama dipastikan lagi. Tetapi hal ini terdjadi hanja dengan pengorbanan jang sangat besar.

Mereka jang menentang „gerilja-isme" mengatakan: „Adalah salah untuk memikat musuh supaja masuk djauh kedalam daerah kita, sebab dengan demikian harus dikorbankan banjak daerah² Soviet. Meskipun dengan tjara itu kita telah menang didalam pertempuran² dimasa jang lalu, apakah keadaan musuh sonder mengorbankan sesuatu daerah? Dan tidakkah malahan lebih baik lagi menghantjurkan musuh didaerah Kuo Min Tang, atau diperbatasan-perbatasan antara daerah Kuo Min Tang dan daerah Soviet pada kita tidak pernah ada persoalan tentang tjara-tjaranja suatu tentera tetap, kita hanja menggunakan tjara-tjara buat gerilja. Sekarang telah didirikan sebuah negara-Soviet dan Tentera Merah kita telah mendjadi angkatan-perang-tetap. Perdjuangan antara Chiang Kai-shek dan kita adalah suatu peperangan antara negara jang satu dengan jang lainnja, antara angkatan-perang besar jang satu dengan jang lainnja. Sedjarah tidak boleh berulang lagi; gerilja-isme samasekali harus ditolak. Azas² jang baru adalah azas² Marxis jang sempurna. Soal² gerilja-isme dari masa jang silam adalah hasil dari kaum gerilja di-gunung², dimana tidak bisa ada Marxisme.

Azas² jang baru adalah bertentangan dengan jang lama. Ia berisi: „Satu lawan sepuluh, sepuluh lawan seratus; tekad, kekuatan, ketabahan dan keberanian — madju tjepat dalam mengedjar musuh jang sudah kalah — menjerang pada semua front — merebut kota² jang letaknja sentral — menghantam dengan kedua tindju". Tjara untuk mengalahkan musuh jang menjerang jalah „memerangi musuh diluar perbatasan, menaklukkan mereka dengan menghantam dulu, djangan menjerahkan barang² kepunjaan sendiri, djangan kehilangan sedjengkal tanahpun, membagi pasukan² didalam enam kolone jang menjerang, kontra-kampanje terhadap Expedisi-Pemusnaan Kelima adalah suatu peperangan jg. menentukan antara djalan Sovietisme dan djalan kolonialisme, suatu peperangan rumah²-petak (blokhuizen), suatu peperangan-pemusnaan, suatu peperangan jang diperpandjang, politik tentang barisan²-belakang jang besar, tentang komando jang dipusatkan setjara mutlak, politik tentang pukulan² jang tjepat" — dan semua ini achirnja disudahi dengan „madju" setjara besar²an, siapa sadja jang tidak mau menerima azas² ini, ada kemungkinan dihukum, ia dituduh melakukan oportunisme, dsb., dsb.

Teori jang tersebut diatas itu sudah pasti salah sama sekali. Ia bersifat mekanis dan suatu pernjataan daripada histeri (penjakit-urat-saraf) revolusioner dan ketidak-sabaran daripada kaum burdjuis ketjil, disaat mereka berada dalam keadaan jang baik. Djika keadaan mendjadi sukar, mereka dari keadaan putus-asa beralih ke-konservatisme, dan kemudian ke-„lari-isme" apabila keadaan mendjadi lebih sukar. Ia adalah sebuah teori dari prakteknja anasir² jang sembrono dan naif, sonder mengingat Marxisme sedikitpun. Ia adalah anti-Marxis.

Marilah kita tetapkan diskusi kita pada soal pengunduran jang strategis. Didalam Daerah-Soviet Pusat hal ini dinamakan: memikat musuh masuk djauh kedalam daerah kita, sedangkan didaerah-Soviet Szechuan hal itu dinamakan: mempersatukan front.

Ahli²-teori dan komandan² militer dari masa jang lalu memandang semua itu sebagai satu keharusan bagi suatu tentera jang lemah, jang harus memerangi suatu angkatan-perang jang lebih kuat, se-tidak²nja pada permulaan perang. Ahli² militer Eropah, Amerika dan Djepang sama sependapat, bahwa defensif jang strategis itu biasanja pada permulaan menjingkiri suatu peperangan-menentukan jang buruk dan hanja berusaha untuk mentjapai ketentuan djika sjarat² jang baik untuk itu telah terdjamin. Itu adalah benar seluruhnja dan padanja tidak usah ditambahkan barang sesuatupun.

Maksud daripada pengunduran jang strategis jalah untuk menjelamatkan pasukan² dan untuk menjiapkan serangan balasan. Bagian pertama dari maksud ini adalah perlu, sebab djika kita menghadapi suatu musuh jang lebih kuat dan tidak mau mundur selangkahpun, penjelamatan daripada pasukan² tersebut dibahajakan. Pada masa jang lalu banjak orang jang menentang keras suatu pengunduran, oleh karena mereka memandang hal itu sebagai suatu bukti, bahwa pimpinan hanja tjondong pada suatu „pertahanan sederhana jang oportunis". Sedjarah kita telah membuktikan, bahwa penentangan jang demikian itu adalah samasekali tidak benar.

Persiapan daripada suatu kontra-ofensif menghendaki pemilihan dan pentjiptaan sedjumlah keadaan² jang baik bagi kita dan tidak baik bagi musuh, untuk merubah imbangan-kekuatan antara kita dan musuh guna kontra-ofensif kita.

KARL MARX*

II

Disusun oleh : D.N. Aidit

MARX SEBAGAI POLITIKUS DAN SARDJANA

BAGI Marx politik artinja **beladjar.** Ia tidak suka pada omong-kosong tentang politik. Ia samakan tukang omong-kosong politik dengan ratjun jang berbahaja. Bagi Marx **sedjarah** adalah hasil daripada semua tenaga jang berada didalam umat-manusia dan didalam alam, hasil daripada fikiran manusia, daripada penderitaan manusia, daripada kebutuhan manusia. Djadi politik setjara teori adalah : pengetahuan tentang faktor² jang banjak jang berlaku didalam „lingkungan waktu" jang tertentu, dan setjara praktis politik adalah: perbuatan² jang ditentukan oleh pengetahuan ini. Oleh karena itu, politik adalah kedua-duanja, jaitu **ilmu setjara teori dan ilmu jang dipraktekkan.**

Tidak bisa ditahan marahnja Marx, dan ia marah benar², djika ia berbitjara tentang orang² jang berkepala kosong jang memberi kepastian pada sesuatu hanja dengan beberapa kalimat² jang tetap, jang tak tentu udjung-pangkalnja, jang berani menentukan nasib dunia sambil duduk² menghadapi medja direstoran, jang berani menentukan nasib dunia hanja dengan membatja berita² disurat-kabar sadja, hanja dengan keterangan² dirapat-rapat umum dan rapat² parlemen. Ia menghendaki supaja orang mengadakan **studi** jang mendalam. Tetapi, Marx djuga mengetahui benar bahwa dunia tidak memusingkan orang² kepala kosong, walaupun diantara orang „kepala kosong" itu termasuk djuga „orang² besar" jang sangat tersohor dan sangat terhormat.

Dalam hal ini, Marx tidak hanja mengkritik orang² demikian, tetapi dia djuga memberikan tjontoh². Tentang ini dapat kita batja dalam tulisan²nja mengenai perkembangan² di Perantjis dan tentang coup d'etat oleh Napoleon. Dalam suratnja kepada **New York Tribune,** ia memberikan **tjontoh jang** klasik tentang tulisan politik mengenai sedjarah.

Tentang coup d'état oleh Napoleon Bonaparte di Perantjis ditulis oleh Marx dalam bukunja **Eighteenth Brumaire** (Brumaire Kedelapan-belas). Ini djuga didjadikan atjara dalam tulisan jang sangat terkenal oleh **Victor Hugo,** seorang romantikus dan seniman-sasterawan Perantjis. Alangkah besarnja perbedaan antara kedua tulisan dan kedua manusia ini! Dalam buku Victor Hugo kita hanja membatja kalimat² jang bertumpuk-tumpuk dan tumpukan daripada kalimat², sebaliknja dalam bukunja Marx kita batja kenjataan² tentang kedjadian itu, disusun setjara teratur oleh seorang ahli ilmu dan politik jang mempunjai pertimbangan dingin; ia djuga ada menjatakan kemarahannja, tetapi pertimbangannja tidak pernah diganggu oleh kemarahannja itu.

Buku Victor Hugo ditulis setjara tjepat dan sambil lalu, berisi buih jang berkilat-kilat, letusan rangkaian kata² jang penuh perasaan, karikatur² jang fantastis. Sebaliknja djika kita batja buku Marx, tiap² kata laksana anak-panah jang tepat mengenai sasarannja, kebenaran jang murni dijakinkan oleh kemurniannja — tidak berisi penjesalan², tetapi semata-mata menetapkan dan memberi tjap pada apa jang ada. Buku Victor Hugo **Napoleon le Petit (Napoleon jang Ketjil)** jang dengan tjepat mentjapai tjetakan kesepuluh, akan tetapi dengan mudah pula orang lupakan. Sebaliknja dengan tulisan Marx **Eighteenth Brumaire** akan terus-menerus orang batja dengan penuh perhatian beribu tahun jang akan datang sedjak ditulisnja. Buku Victor Hugo **Napoleon le Petit** adalah laksana petasan, banjak suara dan tedas², akan tetapi kemudian ambles sama-sekali. Sebaliknja dengan buku **Eighteenth Brumaire** adalah tulisan jang mempunjai arti sedjarah, jang bagi ahli² sedjarah kebudajaan jang akan datang — dan masa jang akan datang tidak akan mengenal sedjarah dunia ketjuali sedjarah kebudajaan — mesti akan berguna sebagai buku sedjarah jang ditulis oleh **Thucydides** tentang Peperangan Peloponnesia.

*) Antara lain diambil dari tulisan F. Engels, V. I. Lenin, Paul Lafargue, Wilhelm Lubknecht dan V. Adoratsky.

Marx bisa mendjadi Marxis hanja di Inggeris. Dinegeri Djerman jang hingga pertengahan abad ke 19 masih begitu terbelakang ekonominja, Marx takkan menulis, dan takkan mungkin menulis bukunja tentang kritik atas ekonomi burdjuis dan tentang pengetahuan mengenai produksi kapitalis. Pada zaman Marx itu, Djerman dalam ekonomi belum madju djika dibanding dengan Inggeris jang politik dan ekonominja sudah tinggi. Sebagaimana umat manusia lain, djuga Marx sangat tergantung pada lingkungannja dan pada keadaan² dimana dia hidup. Untuk mendjadi Marxis, Marx bergantung pada lingkungan dan keadaan di Inggeris pada waktu itu. Sonder lingkungan dan sonder keadaan² di Inggeris tsb., Marx tidak akan mendjadi Marxis sebagaimana dia dikenal dunia sekarang. Tentang ini Marx sendiri lebih merasakan daripada orang² lain.

Sebagaimana **Darwin** mendapatkan hukum evolusi dalam alam organik, demikianlah **Marx** mendapatkan hukum evolusi dalam sedjarah umat manusia. Kenjataan sedjarah ini adalah penting sekali bagi perkembangan ilmu alam dan ilmu masjarakat, dan bagi perkembangan kebudajaan umat manusia pada umumnja. Marx adalah seorang diantara mereka jang pertama-tama memegang teguh pentingnja penjelidikan jang sudah diadakan oleh Darwin. Sedjak sebelum tahun 1859, jaitu tahun penerbitan buku Darwin: **Origin of the Species (Asal-usulnja Djenis)** — jang menarik hati ialah bahwa terbitnja buku ini bersamaan dengan buku Marx: **Critique of Political Economy (Kritik daripada Ekonomi Politik)** — Marx mengakui pentingnja arti daripada Darwin. Dengan menjingkirkan diri dari kesibukan kota besar, disuatu tempat jang sunji Darwin sudah menjiapkan suatu revolusi, sama dengan apa jang disiapkan oleh Marx sendiri ditengah-tengah petjutan halilintar dunia. Beda antara pekerdjaan kedua orang besar ini hanja, bahwa pentjungkil jg. mereka pakai dipakai pada tempat jang berlainan, Darwin pada alam organik dan Marx pada sedjarah umat manusia.

Terutama dalam ilmu alam — termasuk ilmu fisika dan kimia — dan ilmu sedjarah, Marx mengikuti tiap² jang timbul baru, mentjatat tiap² kemadjuan. Nama² Moleschott, Liebig, Huxley adalah nama² jang dikalangan Marx dan kawan²nja sering mendapat tempat sebagai nama² Ricardo, Adam Smith, Mac Culloch dan ahli² ekonomi bangsa Skot dan Itali. Dan apabila Darwin mengemukakan kongklusi² daripada penjelidikannja dan mengumumkannja, Marx dan kawan²nja berbulan-bulan tidak membitjarakan hal lain ketjuali tentang Darwin dan tenaga revolusioner daripada hasil² penjelidikannja. Mengenai ini perlu ditekankan, karena musuh² telah menjebarkan dongengan² bahwa Marx, berhubung iri-hatinja, mengakui djasa² Darwin hanja karena terpaksa sadja. Dongengan² jang memfitnah ini dibantah oleh Liebknecht dengan tulisannja :

> *„Marx adalah seorang jang berdada sangat lapang dan seorang jang paling djudjur dalam soal mengakui djasa2 orang lain. Ia terlalu besar untuk mempunjai rasa dengki dan iri-hati, sebagaimana djuga untuk mempunjai rasa sombong. Hanja terhadap kebesaran2 jang palsu, kesohoran jang dibikin-bikin jang didalamnja meradja-lela ketidak-mampuan dan kekosongan-isi, dibentjinja mati2an — sebagaimana dia membentji tiap2 jang palsu dan pemalsuan".*

Belum ada orang jang begitu benar seperti Marx, demikian menurut Liebknecht. Ia seluruhnja adalah udjud daripada kebenaran. Marx adalah ketjil dan sederhana perawakannja. Ia tidak suka djual tampang sebagai kebanjakan orang² besar, dan dia tidak senang dipudji. Sebagai anak ketjil, Marx tidak pandai berbuat pura². Apabila diperlukan untuk tidak menjatakan sesuatu, ia memperlihatkan sesuatu ketidak-tjakapan seperti anak² jg. sering membikin tertawaan teman²-nja. Ketjuali dimana diperlukan, atas dasar sosial dan politik, Marx biasa menjatakan fikiran² dan perasaan²nja dengan penuh dan sonder ditahan-tahan dan semuanja ini bisa dilihat pada air-mukanja.

Demikianlah, isteri Marx, Jenny, sering memanggilnja „anakku jang besar". Dan tak seorang, djuga Engels tidak, jang mengerti dan mengenal dia lebih baik ketjuali Jenny. Adalah satu kenjataan apabila dia masuk „masjarakat" — dimana meminta perhatian jang besar terhadap orang luaran dan seseorang mesti dilatih dalam membatasi kehendak sendiri, maka „Moor" (panggilan Marx dirumah) benar² seperti anak jang besar dan ia bisa mendjadi kemalu-maluan dan merah mukanja seperti anak ketjil.

Marx seorang sardjana. Tetapi ini belum lagi setengah daripada Marx. Ilmu bagi Marx adalah kekuatan jang dinamis dan revolusioner menurut sedjarah. Marx bukan main gembiranja dalam menjambut tiap² pendapat baru mengenai teori ilmu. Dari dekat diikutinja perkembangan penjelidikan² dilapangan elektrisitet, dan jang terachir penjelidikan Marcel Deprez (1843—1918), seorang ahli fisika Perantjis.

Diatas segala-galanja, Marx adalah seorang revolusioner. Panggilan hidupnja ialah, dengan satu atau lain djalan menjumbangkan sesuatu untuk menggulingkan masjarakat kapitalis dan menggulingkan negara² jang ditimbulkannja, untuk kebebasan proletariat.

Marx-lah jang per-tama² menjadarkan tentang kedudukan dan kebutuhan proletariat, menjadarkan tentang keadaan² jg. memungkinkan proletariat mendapat kebebasannja. Marx mempunjai watak berkelahi, dan dia berkelahi dengan bernafsu melawan semua musuh²nja dalam ilmu dan politik. Marx mempunjai keteguhan hati, dan inilah jang membawa dia mentjapai sukses jang besar dilapangan ilmu dan politik.

Politik dan ilmu bagi Marx tidak bisa dipisahkan. Dalam kedua lapangan ini dia bekerdja sungguh² dan mendalam dengan kedjudjurannja jang tidak ada batasnja.

BAGAIMANA MARX BEKERDJA

„Zeni adalah suatu kepasitet bekerdja sungguh² jang tak henti²nja", demikian kata sebagian orang. Tidak ada seorang zeni (genie) sonder tenaga kerdja jang luar-biasa dan menjelesaikan pekerdjaannja setjara luar-biasa pula. Apa jang biasa disebut zeni, jang tidak mengetahui apa², hanjalah kelembungan air sabun atau lamunan jang muluk². Tetapi dimana ada tenaga bekerdja dan penjelesaian pekerdjaan melebihi orang kebanjakan, disitulah ada zeni. Ada orang menjebut dirinja atau djuga disebut orang lain zeni, tetapi tidak mempunjai tenaga bekerdja — mereka itu hanjalah diletan (dilettant, orang jang bekerdja sambén) jang pandai berkokok dan pandai mengadvertensikan diri. Orang jang benar² besar adalah luar biasa radjinnja dan kerasnja bekerdja. Ini semuanja ada pada Marx.

Marx bekerdja luar biasa radjin dan kerasnja, dan sedjak dia sering terhalang bekerdja siang hari — terutama sedjak masa permulaan dari zaman pelariannja — dia bekerdja diwaktu malam. Apabila datang dirumah djauh malam dari pertemuan² atau rapat², dia biasanja duduk untuk bekerdja beberapa djam lagi. Dan beberapa djam itu mendjadi lebih pandjang lagi hingga achirnja dia bekerdja semalam-malaman dan tidur diwaktu pagi. Isterinja, Jenny, sangat tidak menjetudjui tjara bekerdjanja, tetapi sambil ketawa diterangkannja bahwa itu adalah sesuai dengan sifatnja. Memang intelek seseorang itu lebih aktif diwaktu malam atau semalam-malaman, tetapi dalam hal ini Frau Marx (Njonja Marx) adalah benar. Walaupun tubuh Marx tjukup kuat, tetapi sedjak achir tahun lima-puluhan ia mulai merasakan bermatjam penjakit pada tubuhnja. Oleh karena itu ia mesti minta advis dokter. Akibatnja : **tidak boleh kerdja malam.**

Sedjak ada advis dokter tidak boleh kerdja malam, Marx sering berdjalan-djalan sekitar kota London, terutama dibukit-bukit bagian Utara kota. Segera kesehatannja kembali, karena tubuhnja memang tjukup kuat. Kemudian dia bekerdja malam lagi. Maka timbullah krisis jang lebih besar lagi. Berangsur-angsur badannja jang kuat itu mendjadi rusak. Padahal djika Marx bisa hidup seperti orang biasa, sebagaimana jang diminta oleh tubuhnja, atau lebih tjotjok dengan higiéne, umurnja pasti lebih pandjang. Diwaktu siang hari dia bekerdja lebih banjak lagi. Ia bekerdja pada tiap kesempatan apabila ada sadja kemungkinan. Malahan dalam waktu dia berdjalan-djalan dia membawa buku-tjatatan, jang sewaktu-waktu dibukanja.

Marx tidak pernah bekerdja dangkal. Jang ada bagi Marx tjuma bekerdja dan sekali lagi bekerdja. Ia senantiasa bekerdja intensif, mendalam. Anaknja, Eleanor, pernah memberikan tabel bersedjarah jang pernah dibikin oleh Marx ditudjukan kepada Liebknecht untuk mendapatkan pemandangan² mengenai beberapa tjatatan² jang bisa memberi pertolongan dalam dia bekerdja. Tabel ini, jang langsung dipergunakan sendiri sehari-hari oleh Marx, dibikin dengan sangat radjin dan hati² seperti untuk diumumkan.

Marx bekerdja dengan tidak henti²nja, dan ini sering mengagumkan orang jang melihatnja. Dia tidak mengenal lesu. Walaupun sudah merosot kesehatannja, tetapi dia tidak mengaso.

Dan apakah jang diberikan oleh masjarakat burdjuis sebagai gandjaran berhubung dengan pekerdjaannja jang hebat itu? Untuk buku **Kapital** dia bekerdja empat-puluh tahun, dan ketahuilah bagaimana keras dan radjinnja ia bekerdja untuk itu. Tidak dilebih²kan apabila dikatakan, bahwa seseorang penerima upah jang paling djelek di Djerman lebih banjak menerima upah selama 40 tahun daripada „honoraium" jang diterima oleh Marx — betul² suatu pembajaran kehormatan untuk satu diantara dua tjiptaan-ilmu abad kesembilan-belas, jang satunja jalah kepunjaan Darwin.

Tetapi kita mengerti, ilmu bukanlah suatu pasar nilai. Dan bisakah kita mengharapkan masjarakat burdjuis memberikan penghargaan pada sesuatu jang mendjatuhkan **hukuman mati atas dirinja ?**

MARX DAN ANAK²

Marx, sebagai tiap² pribadi jang bersifat kuat dan sehat, sangat senang pada anak². Dia tidak hanja seorang bapak jang mempunjai rasa kasih sajang jang besar, jang sebagaimana biasa seperti anak² bermain dengan anak²nja berdjam-djam lamanja, ia djuga sebagai ditarik oleh suatu kekuatan besi-berani oleh anak² jang didjumpainja didjalanan jang dilaluinja, terutama anak² jg.

(Bersambung hal: 86).

ISTILAH MARXIS

EKONOMISME:

Suatu aliran dalam **Gerakan Buruh** di Rusia pada achir abad jang lalu jang berwudjud „praktek (main) pokrol-bambu dan sama sekali mengabaikan **teori**" (Lenin). (Lihat **Spontanitet**). Kaum ekonomis mengandjurkan supaja kaum buruh melakukan perdjuangan ekonomi, dan kaum „inteligensia (intelektuil) Marxis menggabungkan diri dengan kaum **liberal** (kaum **kapitalis**) untuk melakukan 'perdjuangan' politik" (Lenin).

KADET (CADETS):

Singkatan dari perkataan „Demokrat Konstitusionil (Constitutional Democrat) — anggota partai **burdjuasi liberal** di Rusia Tsar. Sesudah Revolusi tahun 1905 kaum Kadet bersekutu dengan reaksi Tsar.

MENSEWIK:

Partai **reformis** di Rusia (zaman) Tsar. Kaum Mensewik dan kaum Bolsewik, ber-sama² dengan grup² jang lebih ketjil, merupakan Partai Buruh Sosial-Demokrat Rusia. Dalam tahun 1912 kaum Mensewik dikeluarkan oleh kaum Bolsewik; mereka mendjadi sangat anti-Soviet sesudah Revolusi Oktober. Istilah ini djuga dipakai untuk menamakan partai² jang serupa itu dilain² negeri. (Lihat **Oportunisme, Sosial-Demokrasi**).

REVISIONIS:

Pemimpin² **reformis** dari Partai² **Sosial-Demokrat** di Eropah, dan rekan² (collega) serta pengikut² mereka. Dalam tahun antara 1890-1900 Bernstein, seorang ahli teori dari Partai Sosial-Demokrat Djerman, memulai perdjuangan untuk „merobah Marx"; segala hal dalam adjaran² Marx jang mempunjai kesimpulan revolusioner dibuang guna kepentingan mempertahankan **imperialisme** setjara sembunji² atau setjara terang²an. „Revisionisme" ini, jang dimulai dengan dalih (alasan pura²) „kemerdekaan untuk mengkritik Marx", pada achirnja mengubah Partai² Sosial-Demokrat mendjadi partai² kontra-revolusioner jang terang²an. Tjontoh² paling achir daripada Revisionisme jalah Browderisme di Amerika Serikat. (Lihat **Penjelewengan, Diviation**).

TROTSKISME:

Suatu organisasi kontra-revolusioner jang diberi nama menurut nama **Leon Trotsky**, jang mempunjai hubungan dengan **Gerakan Buruh** di Rusia bertahun-tahun lamanja. Dia dan pengikut²nja telah ditelandjangi sebagai kaum **Kolone-V** di Rusia beberapa tahun jang lalu. Trotskisme masih terus bertahan dinegeri² kapitalis, dan meminta kewaspadaan dan perdjuangan jang terus-menerus dari **Partai Komunis** dan semua golongan lain dari Gerakan Buruh. Bahajanja terutama sekali timbul dari kenjataan bahwa kaum trotskis melagak sebagai kaum „Komunis", kaum „Marxis", kaum „revolusioner", dsb. dan bahwa beberapa orang dari kaum trotskis adalah bekas anggota² Partai, jang memberikan pada mereka beberapa pengetahuan tentang bagaimana Partai bekerdja. Trotskisme adalah sendjata jang sangat berguna dalam tangan kaum kapitalis untuk melawan Komunisme dengan etiket „Komunisme". Kaum trotskis muntjul dengan berbagai nama, misalnja „Liga Komunis", „Liga Buruh Revolusioner", „Internasional Keempat", „Grup Sosialis" dsb. Dalam perang Spanjol ada satu gerakan trotskis, jang langsung membantu Franco, bernama „Partai Kesatuan Marxis" („Partay of Marxis Unification", „P.O.U.M." jang terkenal djahat itu). Di Australia, Amerika Serikat, Spanjol, Tiongkok dan dimana-mana, kaum trotskis memainkan rol sebagai kaum provokator. (Lihat **Provokasi**).

Karena Komunisme terus bertambah kekuatannja diseluruh dunia, golongan² dari Sosial-Demokrasi (Partai² Sosial-Demokrat) mendjalankan tjara trotskis dalam mengadakan provokasi terhadap kaum Komunis dan lain-lain golongan progresif dan terhadap Soviet Uni, umpamanja, pimpinan Partai Buruh Merdeka Inggeris (Independent Labour Party of England); Partai Sosialis Amerika Serikat; di Australia, harian² jang dikuasai oleh J. T. Lang, pimpinan Serikat Buruh Australia dan lain²nja lagi. **Philistinisme** adalah agen provokasi trotskis lainnja lagi.

TORI:

Dalam Sedjarah Inggeris, orang jang mempertahankan prinsip kekuasaan radja atas parlemen; di-waktu² belakangan istilah ini menggambarkan partai, orang atau aliran jg. mempertahankan konservatisme jang extrim dalam **politik**, terutama sekali mempertahankan **monopoli** kapital. **Peringatan.**: Untuk menjelimuti politik mereka jang **reaksioner**, partai² tori memilih nama² jang lebih menarik, misalnja partai² „Liberal" dan „Tanah Air" di Australia.

Kehidupan Partai

DALAM NEGERI:

SEMARANG

Di Semarang, sudah sedjak beberapa waktu jang lalu Seksi Comite aktif kembali, dibawah pimpinan Kawan² Kasbun dan S. Harianto.

Semua urusan dengan SC Semarang, terutama kaum buruh, kaum tani, golongan intelektuil dan siapa sadja jang berkehendak mendjadi anggota PKI, bisa berhubungan dan mendaftarkan diri ke-alamat SC, jaitu: **Bodjong 85, Semarang.**

MADIUN

Seperti halnja SC Surabaja, djuga SC Madiun baru² ini mengadakan pembaharuan pimpinan SC dengan mengadakan pemilihan langsung oleh semua anggota, didahului oleh kebiasaan Partai, jaitu kritik dan otokritik terhadap semua tjalon jang diadjukan. Pemilihan itu berkesudahan dengan memilih Kawan **Istam** sebagai Sekretaris Umum jang baru.

BANJUMAS

Didaerah Banjumas Partai sudah djuga mulai aktif kembali. OsC di **Purbolinggo** sudah terbentuk, dengan Kawan **Partosudarmo** sebagai Sekretaris Umumnja, sedang OsC **Tjilatjap** dipimpin oleh Kawan **Haris Munandar.**

Sementara itu, djuga pembentukan RC-RC dikota Purwokerto telah seelsai. RC Purwokerto-Timur dipimpin oleh Kawan **Warsosuharto**, sedangkan RC Purwokerto-Barat dipimpin oleh Kawan **Rochadi.**

Partai Sosialis Dibubarkan.

Mengingat bahwa :

1. Jang mendjadi dasar daripada Partai Sosialis adalah Marxisme-Leninisme, jang menjatakan bahwa hanja ada **satu** partai klas buruh, jang menurut ilmu-pengetahuan dan menurut sedjarah di Indonesia tidak lain daripada Partai Komunis Indonesia (PKI);

2. Resolusi „Djalan Baru", jaitu keputusan Konferensi CC PKI pada tg. 26-27 Agustus 1948, jang djuga mengakui hanja ada **satu** partai klas buruh di Indonesia, dengan memakai nama Partai Komunis Indonesia (PKI);

3. Resolusi Dewan Partai Partai Sosialis sendiri, dalam bulan September 1948, jang menjetudjui Konferensi CC PKI tersebut („Djalan Baru"), jang djuga membenarkan, bahwa hanja ada satu partai klas buruh, jaitu PKI;

4. Karena resolusi tsb., maka selama peristiwa Madiun (3 bulan), selama perang kolonial ke 2 dan selama waktu jang achir² ini, anggota² Partai Sosialis sebagian besar sudah masuk kedalam PKI, serta umumnja tjabang² Partai Sosialis didaerah² sudah dibubarkan dan sebagian besar anggota²nja sudah masuk kedalam PKI;

Dengan demikian djika diadakan referendum antara tjabang², maka bagian terbanjak menjetudjui resolusi Dewan Partai Partai Sosialis seperti tsb. dalam ajat 3 diatas.

Menimbang bahwa :

Teranglah dilihat setjara **prinsipiil** maupun setjara praktis sama sekali sudah tidak ada lagi alasan untuk mempertahankan terus adanja Partai Sosialis;

Dewan Partai Partai Sosialis dalam sidangnja di Djokjakarta pada tgl. 14 Djanuari 1951 **memutuskan :**

1. Mengakui PKI sebagai satu²nja partai klas buruh di Indonesia;
2. Membubarkan seluruh Partai Sosialis dari pusat sampai ke-daerah² dimana Partai Sosialis belum dibubarkan;
3. Mengandjurkan kepada anggota² Partai Sosialis untuk masuk PKI ditempat pekerdjaannja, ditempat tinggalnja, atau didaerah jang paling berdekatan dengan tempat tinggalnja djika ditempat tinggalnja belum ada PKI;
4. Minta bantuan PKI di-daerah² untuk mengurus dan memudahkan pemasukan kawan² anggota² Partai Sosialis ini kedalam PKI, dibawah pengawasan langsung dari CC PKI.

Sekretaris djenderal
Partai Sosialis
Tan Ling Djie.

Partai Komunis Perantjis 30 Tahun

PADA tg. 29 Des. 1950, Partai Komunis Perantjis merajakan hari ulang tahun jang ke-30. Partai Komunis Perantjis berdiri sebagai hasil dari Kongres Partai Kesatuan Sosialis jang lama, pada tg. 29 Des. 1920 di Tours, dimana 3,208 dari 4,731 utusan jang hadir dalam Kongres itu menjetudjui untuk masuk mendjadi anggota Komintern. Dengan demikian terdjadilah perpetjahan dalam organisasi, jaitu segolongan ketjil jang oportunis memisahkan diri dan membentuk Partai Sosialis Sajap-Kanan, sedangkan golongan jang terbanjak mendirikan Partai Komunis.

Selama 30 tahun Partai Komunis Perantjis telah melakukan perdjuangan jang tidak berhenti-hentinja untuk membangun suatu Partai type baru, menurut model dari Partai jg. telah memimpin Revolusi Sosialis Oktober Jang Besar tahun 1917, menurut model Partainja Lenin-Stalin jang agung itu.

Kaum Komunis Perantjis merajakan hari ulang tahun jang ke-30 dalam suasana perdjuangan jang sengit untuk hak dan kepentingan² Rakjat pekerdja Perantjis jang sedang mendjadi sasaran serangan reaksi, dalam keadaan perdjuangan menentang usaha² untuk menghapuskan kemerdekaan² demokrasi, untuk mendjaga perdamaian dan kemerdekaan nasional, menentang burdjuasi besar, pengchianat² kepentingan nasional Perantjis, jang melajani kaum imperialis Amerika.

Konvensi Nasional Ke-15 dari Partai Komunis Amerika Serikat

Partai Komunis Amerika Serikat telah mengadakan Konvensi Nasional (Kongres Nasional) jang ke-15 pada tg. 28—31 Desember 1950. Sebelum Konvensi Nasional itu, Comite Nasional (CC) dari Partai telah mengeluarkan rentjana² resolusi jang memuat soal² pokok jang mendjadi Atjara, untuk diskusi persiapan bagi anggota².

Rentjana² resolusi itu mengupas soal² tentang: **„Meningkatnja Bahaja Perang dan Perdjuangan untuk Perdamaian"**; **„Bahaja Fasisme dan Perdjuangan untuk Demokrasi"**; **„Untuk Persatuan Klas Pekerdja jang Berdjuang"**; **„Tingkatan Baru dari Gerakan Kemerdekaan Neger"**: **„perlunja Tindakan jang Bebas"** dan **„Partai"**.

Dalam rentjana resolusi tentang **„Partai"** dikupas pekerdjaan Partai sedjak Konvensi Nasional ke-14 (1948) dan diterangkan kelemahan² dan kekurangan² dalam mendjalankan garis politik Partai. Ditundjukkan aliran² (tendens²) jang salah jang menghambat pekerdjaan Partai. **Diantaranja jang paling berbahaja ialah aliran jang hendak melikwidasi (membubarkan) Partai, jang dinjatakan dalam pandangan jang dalam prakteknja tidak mengakui perlunja teori jang madju dan Partai pelopor jang memberikan kesedaran Sosialis-(me) kepada klas pekerdja**; aliran jang membelok daripada mendjalankan setjara konsekwen politik menghimpun (mengkonsentrasi) kaum buruh dalam industri jg. penting; aliran sektaris jang mengundurkan diri kedalam batas² lingkungan sendiri dan kurang melakukan pekerdjaan massa (bekerdja dalam massa); **usaha-usaha untuk menggantikan Partai dengan Komite² jang bukan-Partai.**

Dalam penutupnja, resolusi ini menegaskan: „Hanjalah Partai kita, Partai Sosialisme, jang memberikan djalan keluar bagi Rakjat Amerika, suatu djalan jang sungguh² bisa menggunakan kesanggupan mentjipta dari mereka jang sepenuhnja", dan bahwa Partai Komunis „bisa mendapatkan tempat jang sah dan terhormat bagi Amerika didalam keluarga dunia jang damai dari nasion² jang merdeka". Dalam sidang penghabisan dari Konvensi itu telah dipilih kembali 13 anggota Komite Nasional (CC) dan diantara Komite Nasional itu dipilih Kawan Foster sebagai Ketua dan Kawan Dennis sebagai Sekretaris Umum.

Rapat Pleno CC Partai Komunis Norwegia

Pada tg. 25-26 Nov. (1950) di Oslo diadakan rapat pleno CC. Partai Komunis Norwegia.

Rapat tsb. menundjukkan bahwa, sedjak dikeluarkannja Furbotten beserta gerombolannja, Partai telah menganut garis politik jang benar: kaum faksionis jang telah dikeluarkan itu semakin lama semakin merosot

mendjadi musuh dan provokator. Mereka berusaha memasuki berbagai organisasi Partai dan gerakan perdamaian dengan maksud untuk mendjalankan aktivitet² jang merusak. Rapat pleno itu menjerukan kepada semua anggota Partai supaja mempertadjam kewaspadaan revolusioner.

Rapat pleno mengesahkan suatu Manifes jang menundjukkan bahwa penggabungan Norwegia kedalam Pakt Atlantik Utara berarti memasukkan (menjeret) negeri Norwegia kedalam persiapan² untuk agresi Amerika terhadap Soviet Uni dan Negara² Demokrasi Rakjat; politik Pemerintah Sosial-Demokrat ini sangat bertentangan dengan kepentingan² Rakjat Norwegia.

Manifes itu menjerukan kepada Rakjat Norwegia supaja menjokong putusan² Kongres Warsawa dan supaja mempergiat perdjuangan untuk perdamaian.

Manifes itu djuga meminta supaja mengembangkan (memperluas) perdjuangan menentang usaha² kaum reaksioner untuk menerima undang² jang anti-Rakjat jang akan menghapuskan hak² dan kemerdekaan² demokrasi.

Satu fasal chusus daripada Manifes itu ditudjukan untuk menelandjangi politik pengchianatan dari pemimpin² reaksioner dari Partai Buruh (Sosial-Demokrat) Norwegia jang berusaha memaksakan „demokrasi" model Amerika kepada Rakjat Norwegia. Manifes itu menjerukan kepada anggota² Partai Buruh Norwegia supaja memutuskan hubungan dengan pemimpin² jang reaksioner dan, ber-sama² dengan kaum Komunis, berdjuang untuk perdamaian, kemerdekaan dan keadaan² jang lebik baik.

(Sambungan hal: 82).

miskin dan tak berdaja. Ratusan kali, djika berdjalan melalui lorong² tempat tinggal orang miskin, ia sering memisahkan diri dari temannja seperdjalanan untuk mengusap-usap rambut dan memasukkan uang benggol atau lima-sen kedalam telapak-tangan jang ketjil jang duduk diatas krikil dipinggr djalan. Ia memang tjuriga pada kaum pengemis, karena di London orang minta² sudah mendjadi pedagang biasa, dan ini memang sudah terbukti dengan adanja pengemis² jang penghidupannja sangat baik walaupun pekerdjaannja hanja mengemis sadja. Oleh karena itu Marx tidak mau ditipu lebih lama oleh pengemis² itu. Marx djuga suka sangat marah pada beberapa diantara pengemis² jang menarik bajaran dari dia dengan setjara pandai mempertundjukkan kesakitan dan kemiskinan jang dibikin-bikin, sebab ia menganggap exploitasi atas simpati umat manusia sebagai suatu jang chusus dan sangat djarang terdjadi. Tetapi apabila pengemis datang padanja dengan anak jang merintih-rintih, maka iapun lupa samasekali akan adanja kemungkinan ia ditipu. Ia tak bisa melawan mata anak² jang mengandung permohonan itu.

Orang harus melihat Marx dengan anak²-nja, barulah mendapat fikiran jang bulat tentang dalamnja perasaan tjinta pada anak² dari pahlawan ilmu ini. Dalam menit² diwaktu mengaso atau waktu berdjalan-djalan, Marx sering membawa anak²nja, Marx bermain setjara „ugal²an" dan gembira dengan mereka — dengan pendek, Marx sebagai anak² diantara banjak anak². Sering ia bermain „kuda²an" di Hampstead Heath. Liebknecht mendukung seorang diantara anak-perempuannja, dan Marx mendukung jang seorang lagi, kemudian mereka beradu lari dan lompat — kalau perlu diadakan pertarungan antara kedua penunggang-kuda. Anak-perempuannja sama bengalnja dengan anak laki² dan mereka djika djatuh tidak menangis.

Masjarakat anak² adalah satu kebutuhan bagi Marx — dengan ini dia menghibur dan membikin segar dirinja. Dan apabila anak²-nja sendiri sudah besar atau meninggal, maka tjutju²njalah jg menggantikan. Si Jenny„ anaknja jang diberi nama seperti ibunja, jang pada permulaan tahun tudjuh-puluhan kawin dengan Longuet, salah seorang pelarian Komune, melahirkan beberapa orang anak dirumah Marx — semuanja anak² jg bengal. Terutama jg sulung, jaitu Jean atau Johnny, ketika sampai umurnja untuk „mengabdikan" diri pada pasukan „sukarela" setjara paksa di Perantjis, adalah ketjintaan kakek Marx. Dia bisa berbuat apa sadja terhadap Marx dan dia mengerti ini. Pada suatu hari, ketika Liebknecht berkundjung ke London, Johnny jang oleh orang tuanja dikirim dari Paris — jang kedjadian beberapa kali setahun — mendapat fikiran jang hebat untuk mendjadikan kakek Moor (Marx) sebagai gerobak, dan dia sendiri naik dibahu Marx, sedangkan Engels dan Liebknecht merupakan kuda gerobaknja. Dan ketika betul² sudah siap, maka terdjadilah pemburuan jang seru — Liebknecht pada waktu itu berlari sebagai kuda jang ganas — dihalaman bagian belakang tempat tinggal Marx di Maitland Park Road.

Marx seorang zeni jang besar, tetapi djuga dia seorang jang mempunjai rasa tjinta dan kasih sajang sebagai manusia biasa jang baik². Tidak sebagai kebanjakan „zeni", Marx bukanlah seorang jang angker dan serem jang tidak mudah didekati.

(bersambung).